

SKRIPSI

**PENERAPAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN IMAJINASI ANAK KELOMPOK B
DI TK ANUGRAH KOTA PAREPARE**



OLEH

UMMI RAHAYU

NIM: 2120203886207003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENERAPAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN IMAJINASI ANAK KELOMPOK B
DI TK ANUGRAH KOTA PAREPARE**



OLEH :

**UMMI RAHAYU
2120203886207003**

Skripsi ini sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Media *Pop Up Book* Untuk
Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak
Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Ummi Rahayu

NIM : 2120203886207003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-2059/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.
NIP : 19871201 201903 2 004



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Media *Pop Up Book* Untuk
Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak
Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Ummi Rahayu

NIM : 2120203886207003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.8/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 06 januari 2026

Disetujui Oleh:

A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. (Ketua) (.....)

Syarifah Halifah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

(Dekan) Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19930420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, terkasih, Bapak Hasanuddin dan Ibu Suderi, Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah terputus di setiap sujud, yang selalu mengiringi langkah penulis sehingga mampu berada di titik ini.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. selaku dosen pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Kepada ibu Syarifah Halifah, M.Pd. dan Ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. selaku penguji skripsi, yang telah berjasa dalam membantu serta memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini,

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama ini dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Para Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah yang begitu banyak membantu penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala sekolah dan guru TK Anugrah Kota Parepare yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kepada ketujuh saudara serta keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyelesaian ini.
9. Kepada para sahabat seperjuangan LPM Red Line Angkatan 12, dan seluruh keluarga besar LPM Red Line yang selalu memberikan banyak bantuan, dukungan, arahan, dan nasehat selama penulis berproses hingga saat ini.
10. Kepada sahabat tercinta cimma, anna, marwah, dewi, qoma, camma, yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan selama perkuliahan hingga saat penulis penyelesaian.

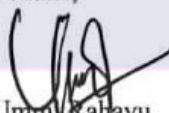
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sampai tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Desember 2025

21 Jumadil Akhir 1447 H

Penulis,



Ummi Rahayu

2120203886207003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

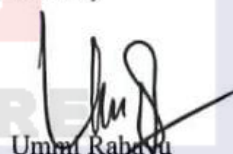
Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ummi Rahayu
NIM : 2120203886207003
Tempat/Tanggal Lahir : Bilajeng, 04 February 2003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Media *Pop-up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare

Saya menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 12 Desember 2025

Penulis,



Ummi Rahayu
2120203886207003

ABSTRAK

UMMI RAHAYU, *Penerapan Media Pop-up book Untuk Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare “dibimbing oleh”* (A. Tien Asmara Palintan).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Anugrah Kota Parepare, ditemukan bahwa kemampuan imajinasi anak kelompok B masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal perkembangan imajinasi anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare sebelum penggunaan *pop-up book*, serta untuk mengetahui perkembangan imajinasi anak Kelompok B Di TK Anugrah Kota Parepare setelah penggunaan *Pop-up Book*. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan imajinasi anak dari pra-siklus rata-rata mencapai 50% (kategori Belum Berkembang/BB), setelah siklus I meningkat menjadi 70% (Berkembang Sesuai Harapan/BSH), dan pada siklus II mencapai 90% (Berkembang Sangat Baik/BSB) sehingga memenuhi indikator keberhasilan minimal 80%. Peningkatan keseluruhan dari pra-siklus ke siklus II adalah 40%, dengan penerapan media *pop-up book* tema hewan pada siklus I dan tema profesi/kendaraan pada siklus II yang merangsang interaksi anak secara aktif.

Media *pop-up book* dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak usia dini. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, guru dan orang tua untuk terus mengembangkan imajinasi anak secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran dan lebih teliti dalam memilih cerita serta media pendukung yang digunakan, agar dapat lebih efektif menarik perhatian anak.

Kata kunci : Kemampuan Imajinasi, Media *Pop-up book*, Anak Usia Dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Subjek Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31

E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	10
3.1	Kisi-Kisi Lembar Observasi	32
3.2	Lembar Indikator Keberhasilan	32
3.3	Kisi-Kisi Lembar Wawancara	35
4.1	Presentase Pra Siklus	40
4.2	Presentase Siklus I	45
4.3	Presentase Siklus II	53

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	24
3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin	28
4.1	Gambar Media Pembelajaran Siklus I	51
4.2	Gambar Media Pembelajaran Siklus II	59
4.3	Grafit Keberhasilan Siklus I ke Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
2	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	Terlampir
3	Surat Keterangan Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari TK Anugrah Kota Parepare	Terlampir
5	Instrumen Observasi	Terlampir
6	Instrumen Wawancara	Terlampir
7	Hasil Dokumentasi	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf-huruf dalam bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat ditemukan pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 أَلْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجَّ : *al-hajj*
 نُعَم : *nu'ima*
 عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiiyatau 'Araby)
 عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyyatau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasysyamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah(bukanazzalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
نَسِيءٌ	: syai'un
أَمِرْتُ	: umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥḍ bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله : *Dīnullah*

بِالله : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fīrahmatillāh*

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagaimana kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagaimana akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta ‘āla</i>
aw.	= <i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناش
الخ	= إلى آخرها / آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	:Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	:“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj	:Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. :Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.¹

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, namun Allah membekalinya dengan potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati (akal dan perasaan) sebagai sarana untuk belajar dan berkembang. Ini menjadi dasar penting bahwa anak sejak dini perlu distimulasi agar potensi yang diberikan oleh Allah dapat berkembang secara optimal, termasuk dalam hal berpikir, merasa, dan membayangkan.

Pada fase inilah peran pendidikan dalam menstimulus perkembangan anak sangat penting. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik maka seluruh

¹ Fariza dan Dian, "Efektivitas media pop up untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A TK cinta ananda," 2023.

² Tim Penulis, "Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," 2019.

aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal, oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak dengan baik.³

Pada usia ini, imajinasi dan kreativitas anak berkembang pesat. Imajinasi sendiri merupakan kemampuan mental untuk menciptakan gambar, ide, atau pengalaman yang tidak ada di hadapan kepada anak yang bersifat khayalan. Kemampuan berimajinasi pada seorang anak biasanya akan dituangkan atau diungkapkan dalam bentuk tindakan nyata atau melalui ungkapan kata-kata meskipun kadang kala anak tersebut belum dapat memahami makna yang sebenarnya.

Sebagai contoh anak-anak yang sering menonton film kartun islami, mereka dapat melihat secara tepat dan kebanyakan anak-anak akan meniru serta mempraktikkan apa yang di lihatnya dalam film tersebut, bahkan ada yang mampu mengungkapkan kembali kisah cerita dari film tersebut, hal ini merupakan salah satu bukti bahwa imajinasi anak akan ikut terbawa dengan keadaan dan pengaruh yang diterimanya dalam kesehariannya, artinya respon anak terhadap lingkungan sebagai bentuk interaksi anak, mempengaruhi kemampuan imajinasi mereka dalam mengungkapkan kata-kata atau bercerita.⁴ Berimajinasi bagi anak usia dini sangat penting, karena pada usia itu terjadi masa peka, dimana anak memiliki potensi yang perlu dikembangkan.⁵

³ Nurul Ilmiah, *et al.*, eds. "Efektivitas Media Pop-Up Book Terhadap Penanaman Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Khadijah 36 Kebunrejo Genteng Tahun Pelajaran 2019-2020" 1, no. 2 (2020).

⁴ Azhari, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini," 2017.

⁵ Sri Winarsih, *et al.*, eds. "Cerita Anak Terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa dan Imajinasi Anak di SDN 02 Candisari," 2023.

Salah satu yang menunjang keberhasilan pembelajaran di taman kanak-kanak adalah penyediaan sarana yang dibutuhkan, yakni media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan asal muasal pembelajaran yang dapat menolong pendidik agar mampu menciptakan transformasi budi pekerti anak didik menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang di harapkan. Media pembelajaran memiliki peran yang krusial terhadap proses belajar mengajar.⁶ Salah satu media pendukung yang dapat di gunakan untuk menstimulasi kemampuan imajinasinya yaitu dengan penggunaan media *pop-up book* . Buku *pop-up* atau yang lebih dikenal dengan istilah *pop-up book* adalah sebuah karya yang luar biasa karena mampu menghadirkan gambar dan tulisan yang tidak hanya diam di halaman. Buku ini memiliki kejutan berupa gambar atau tulisan yang muncul dan bergerak saat halamannya di buka, menciptakan pengalaman visual yang sangat menarik.

Pop-up book bukan sekedar buku biasa. Ia memiliki daya tarik yang kuat, terutama bagi anak-anak. Gambar-gambar yang hidup dan bergerak seolah mengajak mereka masuk ke dalam cerita, menjadikannya lebih dari sekedar rangkaian kata-kata. Buku ini menjadi jembatan yang menghubungkan dunia nyata dengan dunia fantasi, di mana imajinasi anak dapat berkembang dengan bebas. Seperti dalam penelitian Ni Komang Larasantika, dkk menjelaskan bahwa *pop-up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan suatu potensi dari hasil imajinasi, memiliki efek seperti bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.⁷

⁶ et al eds. Natsir, Tri Ayu Lestari, "Validitas Panduan Permainan Kontekstual Untuk Anak Usia Dini," 2020.

⁷ Ni Komang Larasantika, et al eds. "Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini," 2021.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Anugrah Kota Parepare, ditemukan bahwa kemampuan imajinasi anak kelompok B masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak tampak kurang antusias dalam bercerita maupun kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita dan kesulitan mengembangkan ide secara kreatif saat bermain peran. Ada beberapa bukti konkrit di TK Anugrah Kota Parepare yang dapat menunjukkan bahwa seorang anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara kreatif yaitu:

Pertama hasil karya yang monoton, Anak selalu menggambar objek yang sama misalnya: matahari, rumah, dan pohon tanpa variasi atau tambahan detail dan menggunakan warna yang sama berulang-ulang, meskipun sudah tersedia pilihan warna yang beragam, kedua Kurangnya inisiatif dalam bermain peran atau imajinatif, Anak kesulitan berpura-pura menjadi karakter atau menciptakan alur cerita sendiri dan hanya meniru teman tanpa berkontribusi pada ide cerita dalam permainan peran, ketiga Ketergantungan pada contoh atau arahan guru, Anak hanya mau menggambar, membentuk plastisin, atau membuat karya seni jika sudah ada contoh yang ditiru persis dan tidak mencoba bereksperimen atau berimprovisasi.

Permasalahan tersebut disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan masih minim dan kurang menarik dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak, anak terlihat sangat bingung dan tidak mampu berkreasi karena imajinasinya yang kurang terbiasa dikembangkan guru dalam pembelajaran dan anak juga masih memiliki kesulitan dalam memahami dan menggunakan imajinasi dalam pembelajaran. Salah satu media yang berpotensi meningkatkan

imajinasi anak adalah *pop-up book* karena memiliki gambar bergerak dan tampilan tiga dimensi yang dapat merangsang daya berpikir kreatif anak.

Implikasi dari penggunaan *pop-up book* dalam pembelajaran anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi. Anak tidak hanya melihat gambar tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan objek yang muncul dari buku. Hal ini mendorong anak untuk membayangkan alur cerita serta menciptakan dunia khayal sesuai versinya sendiri.

Proses ini secara tidak langsung memperkuat jalur perkembangan kognitif dan afektif anak, serta memberi ruang untuk mengeksplorasi ide secara lebih luas. Dengan kata lain, penggunaan *pop-up book* tidak hanya berdampak secara langsung pada minat anak terhadap cerita, tetapi juga memberi kontribusi signifikan terhadap proses perkembangan imajinasi secara menyeluruh.

Imajinasi yang berkembang dengan baik akan menjadi dasar bagi munculnya kreativitas, inovasi dan kemampuan berpikir kritis di masa yang akan datang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini potensi ini perlu distimulasi melalui media pembelajaran yang sesuai dan menarik. *pop-up book* merupakan media yang kaya akan rangsangan visual dan dapat disampaikan secara auditori, sehingga sangat tepat digunakan untuk mengembangkan daya imajinasi anak. Melalui media ini, anak tidak hanya belajar mengenali bentuk dan warna, tetapi juga terdorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide-ide imajinatifnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan masih minim dan kurang menarik dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak.
2. Anak terlihat sangat bingung dan tidak mampu berkreasi karena imajinasinya yang kurang terbiasa dikembangkan guru dalam pembelajaran.
3. Anak masih memiliki kesulitan dalam memahami dan menggunakan imajinasinya dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran awal perkembangan imajinasi anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare sebelum penggunaan *pop-up book* ?
2. Bagaimana perkembangan imajinasi anak kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare setelah penggunaan *pop-up book*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran awal perkembangan imajinasi anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare sebelum penggunaan *pop-up book* .
2. Untuk mengetahui perkembangan imajinasi anak Kelompok B Di TK Anugrah Kota Parepare setelah penggunaan *Pop-up Book*

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak melalui penggunaan *pop-up book*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memahami manfaat dan hasil yang dapat diperoleh dari penerapan *pop-up book* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk menilai kekurangan dan kelebihan media pembelajaran yang telah digunakan, serta sebagai dasar untuk pengembangan media pembelajaran di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari studi-studi sebelumnya yang telah dilakukan, di mana tinjauan terhadap penelitian terdahulu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dasar dari penelitian ini. Untuk menilai keilmiahan sebuah karya ilmiah, diperlukan landasan teori yang diambil dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan terkait penerapan media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak, dapat disimpulkan bahwa :

Penelitian pertama yang dilakukan Hidayatul Munawwarah S, dkk, dengan penelitian yang berjudul : “Pengembangan Media *Pop-up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak”. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan Model 4D (Four-D) dari Thiagarajan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* yang dikembangkan merupakan produk yang valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan.

Validitas produk ini dibuktikan melalui penilaian, perevisian, dan validasi dari ahli materi, ahli media, serta ahli seni dan layout, yang secara keseluruhan menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan media *pop up book* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak di tingkat TK. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Munawwarah S, dkk memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama memfokuskan pada penggunaan *pop-up book* . Namun, perbedaan utamanya terletak pada tujuan penelitian, di mana penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan imajinasi anak, sementara

penelitian Hidayatul Munawwarah S, dkk bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun.⁸

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rapi Halipani dkk dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran *Pop-up book* Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal di TK Nusa Indah” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan penggunaan desain kelompok kontrol *non-ekivalent*. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* > 0.05 yaitu dengan hasil $0.065 > 0.05$ yang di uji oleh hasil uji *Mann Whitney*.

Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal setelah penerapan media pembelajaran *pop-up book* mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai *p-value* < 0.05 yaitu dengan hasil 0.236. dengan demikian media pembelajaran *pop-up book* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Rapi Halipa dkk memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama berfokus pada penerapan media *pop-up book*. Namun, perbedaan utama antara keduanya terletak pada tujuannya. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan imajinasi anak, sementara penelitian Rapi Halipa dkk berfokus pada peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak.⁹

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Eka Poppi Hutami dkk dengan penelitian yang berjudul “Kreativitas dan Imajinasi Anak dengan Bermain Play Board”. Penelitian Eka Poppi Hutami dkk menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dengan teknik mengolah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil tindakan siklus 1 rata rata mencapai 11,50 atau 48% menunjukkan anak yang

⁸ et al eds. Munawwarah S, “Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak,” 2023.

⁹ et al eds. Matin, “Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di Tk Nusa Indah,” 2019.

belum muncul. Hasil tindakan siklus 2 rata rata mencapai 19,75 atau 82% menunjukkan anak yang mulai berkembang. Sangat baik berjumlah 60 orang anak, pada kegiatan play board anak berkembang sangat baik dengan 60%, mereka melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan kreativitas yang diharapkan. Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,67 atau 28 persentase. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Poppi Hutami dkk, yaitu sama-sama berfokus pada peningkatan imajinasi anak. Namun, perbedaan utamanya terletak pada jenis media yang digunakan. Penelitian ini mengkaji penggunaan media *pop-up book*, sementara penelitian Eka Poppi Hutami dkk berfokus pada penggunaan media play board.¹⁰

Table 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Hidayatul Munawwarah S, Rosmala Dewi, Asih Menanti	Pengembangan media <i>pop-up boo</i> kuntuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.	2023	Berfokus pada penggunaan <i>pop-up book</i> .	Penelitian yang dilakukan berfokus pada meningkatkan kemampuan imajinasi anak sedangkan Hidayatul Munawwarah S,dkk

¹⁰ Eka Poppi Hutami, et al eds. "Kreativitas dan imajinasi anak dengan bermain play board," 2023.

				berfokus pada meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun
Rapi Halipani, Matin, Euis Ety Rohaety, Lenny Nuraeni.	Penerapan Media Pembelajaran <i>Pop-up book</i> Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal di TK Nusa Indah	2019	Berfokus pada penerapan media pembelajaran <i>pop-up book</i>	Penelitian yang dilakukan berfokus pada meningkatkan kemampuan imajinasi anak sedangkan penelitian Rapi Halipani dkk berfokus pada meningkatkan kemampuan keaksaraan awal
Eka Poppi Hutami, Pertiwi Kamaria Hasis, Ilma Latifathul	Kreativitas dan imajinasi anak dengan bermain play board.	2023	Berfokus pada peningkatan imajinasi anak.	Penelitian yang dilakukan berfokus pada media <i>pop-up book</i>

Lutfiah.				sedangkan Eka Poppi Hutami dkk berfokus pada <i>play board</i> .
----------	--	--	--	--

(Sumber penelitian relevan : Hidayatul Munawwarah S, Rapi Halipani, Eka Poppi Hutami)

B. Tinjauan Teori

1. *Pop-up book*

a. Pengertian *Pop-up book*

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkat dan mendukung keberhasilan dalam proses belajar anak. pemanfaatan media yang menarik dan interaktif mampu merangsang fokus, imajinasi, serta keterlibatan anak secara lebih optimal dalam aktivitas belajar. Penggunaan media yang tepat juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diberikan.¹¹ selain itu dapat mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar anak, salah satunya menggunakan media tiga dimensi berupa *Pop-up book*.¹²

¹¹ Asqia, Nurul, Tien Asmara Palintan, and Nadia Nadia. "Pendampingan Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan di Era Digital." *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 5.3 (2024): 319-327.

¹² Sitti Nurhaedah, "Efektivitas Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas 1 Sd Inpres Minasa Upa Kota Makassar Skripsi," 2021.

Pop-up book menurut Taylor dan Bluemel adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan. *Pop-up book* identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa.

Pop-up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop-up book* diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. *Pop-up book* memiliki berbagai manfaat yang berguna, seperti : mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik, lebih mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop-up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua duduk bersama dengan anak-anak mereka dan menikmati cerita, dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).¹³

b. Jenis-jenis *pop-up book*

Jenis *pop-up book* ada berbagai macam, beberapa di antaranya adalah *transformasi*, *volvelles*, *buku terowongan*/*peep show*. Beberapa *pop-up book*

¹³ Nur Irna, “Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ajar Mukjizat Nabi Kelas 1 SD Negeri 2 Parepare,” ., 2023.

menggunakan salah satu jenis, yang lainnya menggunakan lebih dari satu jenis. Pencipta *pop-up book* dikenal dengan sebutan *paper engineering*.

1) Transformasi

Transformasi menunjukkan adegan terdiri dari potongan vertikal. Dengan menarik kertas di samping halaman, bidang digeser ke bawah dan ke atas untuk "mengubah" ke dalam adegan yang berbeda. Ernest Nister, salah satu penulis buku anak-anak di Inggris, sering memproduksi buku dari jenis transformasi.

2) Volvelles

Volvelles adalah kertas konstruksi dengan bagian-bagian yang berputar. Buku ini penuh dengan potongan melingkar berpusat pada geometris bergulir.

3) Buku Terowongan/ *Peep Show*

Terowongan buku (juga disebut pertunjukan intip buku) terdiri dari serangkaian halaman berlipat dengan dua kertas dilipat di setiap sisi dan dilihat melalui lubang di penutup atasnya. Jenis buku ini berasal dari pertengahan abad ke-18 dan terinspirasi oleh panggung teater. Secara tradisional, buku-buku ini sering dibuat untuk memperingati peristiwa khusus atau dijual sebagai cenderamata tempat wisata (istilah "Buku terowongan" berasal dari fakta bahwa banyak dari buku-buku ini dibuat untuk memperingati pembangunan terowongan di bawah Sungai Thames di London pada pertengahan abad ke-19).¹⁴

¹⁴ Aristra Syifa Devi, "Buku Pop Up Sebagai Media Dalam Menstimulasi Keterampilan Berimajinasi Anak Usia 3-6 Tahun", 2016.

c. Manfaat *Pop-up book*

Menurut Dzuanda, media *pop-up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop-up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).
- 6) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor menyebutkan beberapakegunaan media *pop-up book* , yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
- 2) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan symbol yang mewakilinya.
- 3) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

- 4) Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidak mampuan belajar bahasa Inggris sebahai bahasa kedua (ESL), dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil, atau :

Dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, *pop-up book* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati *pop-up book* anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik melalui sentuhan, pengamatan atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam *pop-up book*. unsur kejutan yang dimiliki *pop-up book* dapat menumbuhkan rasa penasaran anak terhadap kelanjutan suatu cerita sehingga membuat anak semakin gemar untuk membaca.¹⁵

d. Kelebihan *pop-up book*

Menurut Zahro mencatat beberapa keunggulan *pop-up book* yaitu bisa menumpaskan keterbatasan waktu, ruang serta aksesibilitas terhadap benda, benda atau daya tarik yang tidak selalu tersedia di dalam kelas, selanjutnya memiliki sifat khusus yang membuatnya akan semakin nyata dibandingkan media lisan, serta berpotensi alat pembelajaran yang cocok untuk berbagai kelompok umur, karena dalam buku ini terutama halamannya bisa ditampung informasi serta gambar sesuai dengan konsep dari *pop-up book*, dan ukurannya yang tiga dimensi membuat membaca menjadi lebih menarik.

¹⁵ Nila Rahmawati, "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan," 2020.

e. Kelemahan *pop-up book*

Ada keterbatasan pada implementasi media ini, seperti yang diindikasikan oleh Dzuanda (sebagaimana dikutip dalam Pramesti). Keterbatasan tersebut meliputi:

- 1) Biaya yang cenderung lebih tinggi
- 2) Proses membuatnya yang sulit
- 3) Memerlukan investasi modal yang cukup besar
- 4) Memakan lebih banyak waktu dalam pembuatannya¹⁶

2. Kemampuan Imajinasi

a. Pengertian kemampuan imajinasi

Kata imajinasi berasal dari bahasa latin *imago*, yang berarti membentuk imaji atau menampilkan dan ada di akar pemikiran manusia.¹⁷ Vygotsky berpendapat bahwa sekali sesuatu yang baru telah diciptakan atau diwujudkan secara eksternal, maka hal tersebut ada dalam kenyataan, hal tersebut memberikan sebuah bentuk materi, artinya imajinasi yang mengkristal inilah yang telah menjadi objek mulai benar-benar ada di dunia nyata, untuk mempengaruhi hal-hal yang lain.¹⁸

Menurut konsep ZPD (Zona Perkembangan Proksimal) menggambarkan potensi untuk belajar yang dapat dicapai dengan dukungan orang lain. ZPD memungkinkan anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa dengan

¹⁶ Astrid Liani Kamal, et al eds. "Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 2024.

¹⁷ Lestari dan Julita, et al eds. "Bermain Imajinasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini," 2023.

¹⁸ Suyadi, et al eds. "imajinasi kreatif perspektif pembelajaran pendidikan islam dalam diskursus ilmu neurosins : implikasinya terhadap peserta didik di sekolah," 2020.

bimbingan dari guru atau orang tua.¹⁹ Vygotsky meyakini bahwa dengan adanya interaksi antara satu orang dengan orang lainnya dapat mendorong terwujudnya pengalaman-pengalaman baru, pemahaman yang baru sekaligus ide-ide baru yang dapat memperkaya perkembangan intelektual seseorang.²⁰

Imajinasi erat kaitannya dengan kreativitas anak, karena dengan berimajinasi, anak terpancing untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya. Anak dapat merasakan dan membayangkan apa yang mereka katakana, dan kreativitas merupakan reaksi unik anak terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialaminya.²¹ Bagaimana anak merespons rangsangan, pengalaman, dan ide akan merangsang kreativitas dan imajinasi mereka.

Semua pengalaman kreatif ini kemudian menciptakan koneksi saraf yang kuat di otak. Oleh karena itu, memberikan anak ruang dan waktu yang cukup untuk bereksplorasi dan memuaskan rasa ingin tahunya sangat penting. Dukungan dari orang tua yang melepaskan imajinasi anak dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri dan kemandirian.

Anak yang memiliki daya imajinasi yang tinggi mampu mengamati suatu situasi dari perspektif yang berbeda dan lebih luas, memungkinkannya untuk mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah dengan pendekatan yang unik. Salah satu alasan pentingnya pengembangan keterampilan pemecahan masalah dalam tahap pertumbuhan anak adalah karena hal tersebut

¹⁹ Insani dan Hilda, "Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky," 2024.

²⁰ et al eds. Astiti, "Teori Psikologi Konstruktivisme" (Nilacakra, 2024).

²¹ Palintan, Andi Tien Asmara. "Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Membuat Permainan Gambar Untuk Perkembangan Anak Usia Dini Bagi Guru-Guru Paud Di Kecamatan Malua." *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1.2 (2019).

mengajarkan kecerdasan dan membantu anak membedakan antara masalah yang dapat diatasi sendiri dan yang memerlukan bantuan orang lain. Proses pemecahan masalah juga berperan dalam mengasah ketekunan, yang merupakan dasar perkembangan anak. Keterlibatan dalam permainan imajinasi dapat menjadi sarana yang membantu ibu mendukung perilaku positif anak secara menyenangkan dan tanpa formalitas.²²

Kemampuan berimajinasi pada seorang anak biasanya akan dituangkan atau diungkapkan dalam bentuk tindakan nyata atau melalui ungkapan kata-kata meskipun kadang kala anak tersebut belum dapat memahami makna yang sebenarnya. Menurut teori pembelajaran Vygotsky, konsep imajinasi memegang peranan penting, di mana melalui imajinasi, seseorang dapat membayangkan hal-hal yang belum pernah ia lihat, mengonseptualisasikan informasi yang diterima dari narasi orang lain, dan menggambarkan pengalaman yang belum pernah dialaminya secara langsung.²³

Sebagai contoh anak-anak yang sering menonton film kartun islami, mereka dapat melihat secara tepat dan kebanyakan anak-anak akan meniru serta mempraktikkan apa yang dilihatnya dalam film tersebut, bahkan ada yang mampu mengungkapkan kembali kisah cerita dalam film tersebut, hal ini merupakan salah satu bukti bahwa imajinasi anak akan ikut terbawa dengan keadaan dan pengaruh yang diterimanya dalam kesehariannya, artinya respon anak terhadap lingkungan sebagai bentuk interaksi anak, mempengaruhi

²² Sri Winarsih, et al eds. "Cerita Anak Terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa dan Imajinasi Anak di SDN 02 Candisari." 2023

²³ Desfa yusmaliana, et al eds. "Planning Framework dan Outline Model Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains (IKBN) Pada Pembelajaran Keagamaan Islam Tingkat Sekolah Dasar," 2022.

kemampuan imajinasi mereka dalam mengungkapkan kata-kata atau bercerita.²⁴ oleh karena itu imajinasi dapat dikatakan sebagai pemberi kontribusi terbesar bagi inovasi-inovasi di seluruh dunia di masa ini dan masa depan. Vygotsky percaya bahwa imajinasi merupakan dasar dari semua aktivitas kreatif.²⁵

b. Aspek/indikator imajinasi anak

Aspek atau indikator imajinasi anak biasanya berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan, mencipta, dan mengekspresikan ide-ide yang terbatas oleh realitas langsung. Berdasarkan teori vygotsky imajinasi dan bahasa merupakan dua kemampuan yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Imajinasi yang terstimulus dengan baik akan memotivasi anak untuk mencari kata dan kalimat yang tepat untuk menggambarkan hasil gambar atau cerita yang ada di pikiran mereka. Sebaliknya, imajinasi yang tidak berkembang akan membatasi kemampuan anak dalam berkomunikasi secara verbal.²⁶

1) Bahasa

Bahasa sebagai bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti pada orang lain. Bahasa anak adalah usaha anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menurut vygotsky, bahasa berkembang dari interaksi sosial dengan orang lain. Bahasa dapat digunakan sebagai alat yang membantu

²⁴ Azhari, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini."

²⁵ Suyadi, et al eds. "imajinasi kreatif perspektif pembelajaran pendidikan islam dalam diskursus ilmu neurosins : implikasinya terhadap peserta didik di sekolah."

²⁶ Walinata, et al eds. "Implementasi Pembelajaran Menggambar Bebas Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," 2025.

anak untuk merancang aktivitas dan mengatasi sebuah konflik sederhana yang terjadi disekitarnya.²⁷

c. Cara pengembangan imajinasi anak

Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitasnya di masa pertumbuhannya. Guru menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya, guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk berkembangnya imajinasi anak dari potensi imajinatif dasar yang dimiliki oleh seorang anak.

Imajinasi merupakan alat bantu pikiran yang berfungsi untuk memahami atau menyusun sebuah ide atau konsep, dengan demikian imajinasi punya daya dorong sendiri, kemampuan imajinasi untuk memperkuat tampilan fakta di dalam sastra atau sebuah gambar, maupun sesuatu yang difikirkan oleh seseorang. Dalam hal ini guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan khusus dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkreatifitas
- 2) Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis
- 3) Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif
- 4) Memberi kebebasan berfikir kreatif dan partisipasi secara aktif.

Semua pendekatan/cara tersebut, akan memungkinkan anak mengembangkan seluruh potensi kecerdasanya secara optimal, suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak anak-

²⁷ Syarifah Halifah, et al eds. "Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare," 2023.

anak secara seimbang, memerhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat seluruh potensi anak-anak berkembang secara optimal, selanjutnya guru dapat mengembangkan potensi anak menjadi kemampuan yang maksimal, termasuk mengembangkan kemampuan imajinasi anak secara terarah dan optimal.²⁸

d. Faktor yang mempengaruhi imajinasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan imajinasi anak antara lain :

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi imajinasi anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik.

²⁸ Azhari, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini."

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah mempunyai peranan dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak, menciptakan budi pekerti yang luhur, membangun solidaritas yang tinggi terhadap sesama serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak agar menjadi manusia yang beragama dan beramal kebajikan.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian anak dalam berimajinasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua. Dari pergaulan inilah anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku, anak mengikuti berbagai perilaku yang dilakukan temannya, dan anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang bersifat positif maupun negative menurut keyakinannya.²⁹

e. Kebijakan pengembangan imajinasi anak usia dini

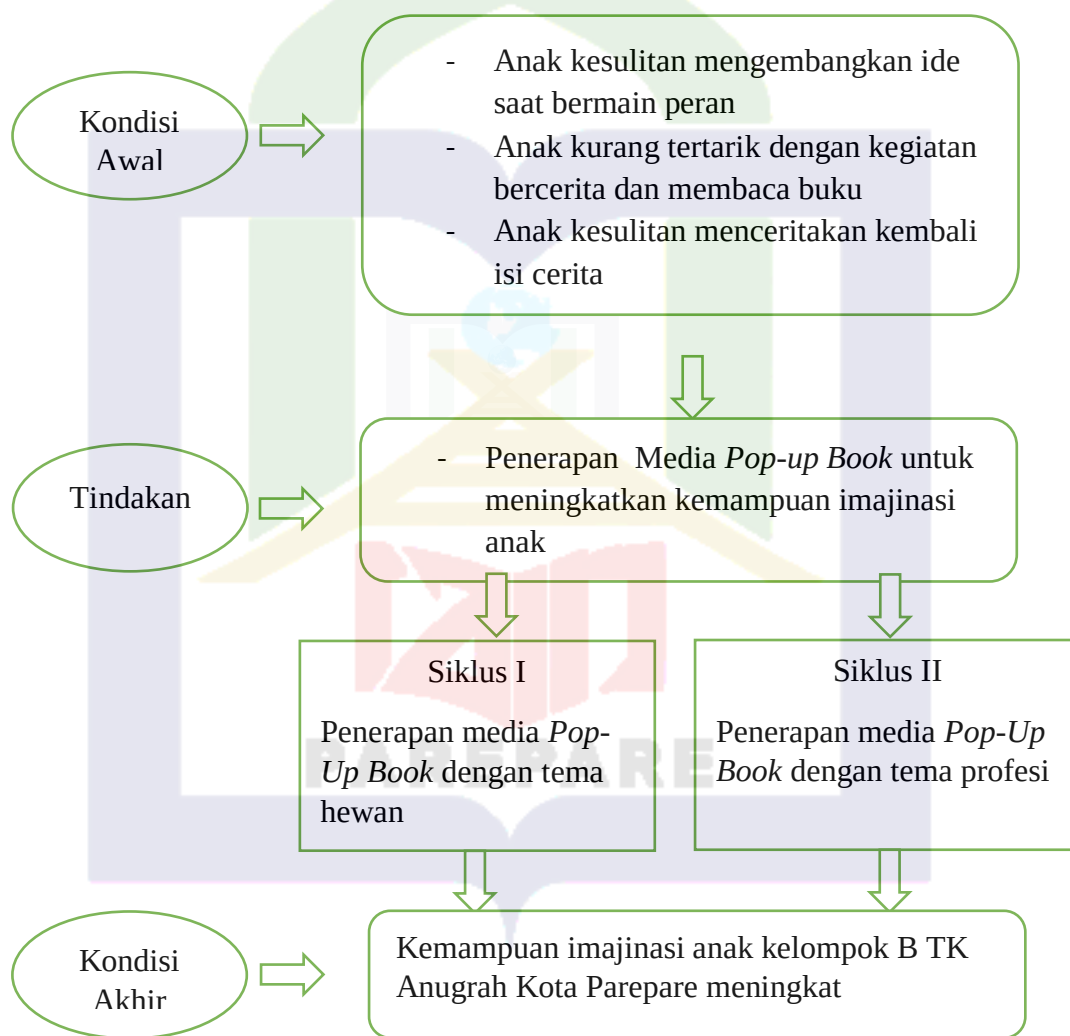
Pengembangan imajinasi pada anak usia dini merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) PAUD Fase Fondasi yang mempertimbangkan kemampuan yang perlu dimiliki murid untuk memudahkan transisi dari PAUD ke SD, adapun CP tersebut meliputi : kemampuan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya.³⁰

²⁹ Andi Ahmad Gunadi, "PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP IMAJINASI ANAK," n.d.

³⁰ Tim Penyusun., *Kementerian pendidikan dasar dan menengah*, 2025.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berfikir yang di jadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir melalui peta konsep yang menguraikan penerapan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare. Penyusunan kerangka pikir ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian. Penerapan media *pop-up book* didasarkan pada masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti di kelas, sehingga kerangka pikir ini disusun sesuai dengan permasalahan yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak kelompok B.

Hipotesis Tindakan

Penerapan media *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare, dengan indikator keberhasilan yaitu minimal 80% anak mencapai kriteria perkembangan yang ditetapkan pada akhir siklus II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Anugerah Kota Parepare. Untuk mengidentifikasi sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan teknik ini, semua anak kelompok B di TK Anugerah Kota Parepare dipilih sebagai sampel, karena mereka menunjukkan tingkat kemampuan imajinasi yang masih rendah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih kelompok B sebagai sampel penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Anugrah, yang beralamat di Jl. Kalimantan No. 55, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian kurang lebih 1 bulan lamanya, dengan mempertimbangkan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar anak agar intervensi *Pop-up book* dapat diterapkan secara optimal dalam suasana kelas yang efektif.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Model Kurt Lewin ini adalah model yang dijadikan acuan di mana model ini terdiri atas

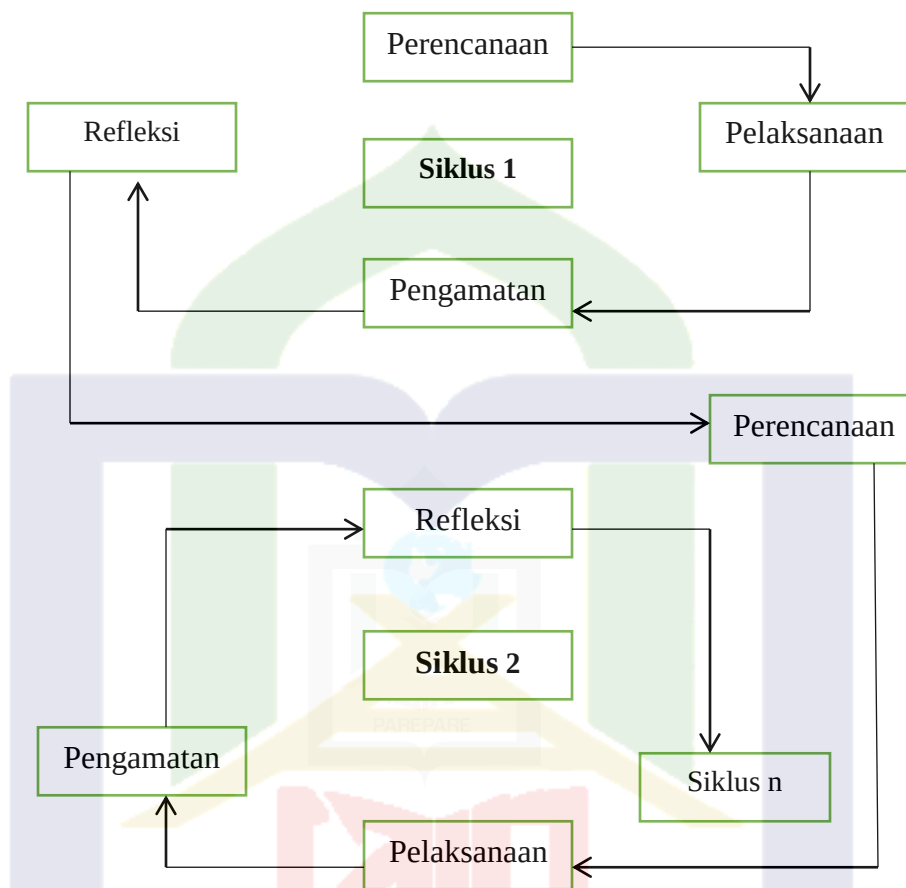
empat komponen, yaitu: pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga pengamatan (*observing*), dan keempat refleksi (*reflecting*).³¹

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan subjek, serta menyiapkan *Pop-up book* sebagai media pembelajaran. Instrumen penelitian seperti lembar observasi dan pedoman wawancara. Selain itu, koordinasi dengan guru kelas dilakukan untuk memastikan pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan jadwal akademik. Selanjutnya, pada tahap tindakan, *Pop-up book* diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Guru membacakan cerita dari *Pop-up book* dan memberikan stimulus untuk mendorong anak-anak berimajinasi, seperti mengajukan pertanyaan terbuka dan meminta mereka menceritakan kembali isi cerita dengan versi mereka sendiri.

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati respons anak terhadap penggunaan *Pop-up book*, mencatat perubahan perilaku mereka, serta mengevaluasi peningkatan kemampuan imajinasi berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan guru. Terakhir, dalam tahap refleksi, hasil dari setiap siklus dianalisis untuk menilai efektivitas intervensi. Perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua dilakukan guna melihat perkembangan yang terjadi. Jika ditemukan kendala atau aspek yang perlu ditingkatkan, maka strategi pembelajaran diperbaiki agar lebih optimal. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penggunaan *Pop-up book* dalam meningkatkan imajinasi anak usia dini di TK Anugrah Kota Parepare.

³¹ Hidayat, et al eds. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Indoor Intelligence Stick Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Fajar Ciamis," 2024.

Berikut ini bagan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model Kurt Lewin:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

A. Pra Siklus

Sebelum memulai tindakan, dilakukan kajian awal untuk memahami kondisi imajinasi anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri dan imajinasi anak sebelum intervensi.
- b. Menyusun instrumen observasi dan wawancara untuk mengukur kondisi awal.

2. Pelaksanaan

- a. Observasi terhadap aktivitas bermain dan bercerita anak.
- b. Wawancara dengan guru untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

3. Pengamatan dan Refleksi

- a. Menganalisis hasil observasi dan wawancara.
- b. Menyimpulkan kendala yang dihadapi anak dalam mengembangkan imajinasi.
- c. Merancang strategi intervensi menggunakan *Pop-up book* untuk siklus 1.

B. Siklus 1

Penelitian tindakan dimulai dengan penggunaan *Pop-up book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan imajinasi anak.

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan *Pop-up book* dengan tema hewan.
- b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mendorong anak berimajinasi.
- c. Menyiapkan instrumen observasi dan wawancara untuk menilai perkembangan anak.

2. Pelaksanaan

- a. Guru membacakan cerita dari *Pop-up book* di depan kelas.
- b. Anak-anak diajak untuk mengamati gambar dan mengembangkan cerita sendiri.
- c. Aktivitas menggambar dan menceritakan kembali cerita dengan imajinasi mereka.

3. Pengamatan dan Refleksi

- a. Observasi dilakukan untuk menilai perubahan respons anak.
- b. Wawancara dengan guru mengenai keterlibatan dan perkembangan anak.
- c. Analisis hasil karya anak untuk mengukur tingkat imajinasi yang berkembang.
- d. Mengevaluasi kendala yang muncul dan menyusun strategi untuk perbaikan di siklus 2.

C. Siklus 2

Siklus kedua dilakukan untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai dan memperbaiki kendala dari siklus sebelumnya.

1. Perencanaan

- a. Menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan evaluasi siklus 1.
- b. Memilih cerita *Pop-up book* yang lebih kompleks dan interaktif dengan tema profesi.
- c. Menyusun teknik stimulasi yang lebih efektif dalam meningkatkan imajinasi.

2. Pelaksanaan

- a. Guru membacakan cerita dengan lebih banyak interaksi dan tanya jawab.
- b. Anak-anak diberikan lebih banyak kesempatan untuk berekspresi dan berimajinasi.
- c. Aktivitas kelompok untuk menceritakan kembali cerita dengan tambahan ide kreatif.

3. Pengamatan dan Refleksi

- a. Menganalisis peningkatan imajinasi anak dibandingkan siklus 1.
- b. Mengevaluasi penerapan *Pop-up book* dalam pembelajaran.
- c. Menarik kesimpulan mengenai keberhasilan metode yang digunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif mengenai penerapan *Pop-up book* dalam meningkatkan imajinasi anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan atas fenomena serta fakta yang terkait pada penelitian.³² Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak selama pembelajaran menggunakan *Pop-up book*. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana anak menunjukkan peningkatan

³² Siti Winnawati, et al eds. "Pop Up Bilangan Kreatifitas Belajar untuk Anak TK," 2024.

imajinasi, seperti bagaimana mereka menanggapi cerita, menambahkan elemen baru dalam cerita, serta mengekspresikan ide mereka dalam bentuk verbal maupun visual. Adapun indikator dari instrument observasi diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP) yaitu Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya.

Table 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

NO	TP (Tujuan Pembelajaran)	Indikator Observasi
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	Anak mampu menyampaikan kembali isi cerita <i>pop-up book</i> yang telah di bacakan guru
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	Anak mampu menyebutkan kata yang bersifat imajinatif
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar	Anak mampu menjawab pertanyaan guru yang memerlukan penjelasan lebih dari satu kata.
4.	Mengajukan pertanyaan	Anak bertanya yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi cerita dari <i>pop-up book</i>

Table 3.2 Lembar Indikator Keberhasilan

NO	Indikator Observasi	Indikator keberhasilan
1.	Anak mampu menyampaikan kembali isi cerita <i>pop-up book</i> yang telah di bacakan guru	BB (Anak tidak menyampaikan isi cerita satu kalimat pun)

		MB (Anak hanya menyebutkan 1 kalimat saja dalam isi cerita)
		BSH (Anak mampu menyebutkan 4-5 kalimat)
		BSB (Anak mampu menceritakan 5-6)
2.	Anak mampu menyebutkan kata yang bersifat imajinatif	BB (Anak tidak mampu menyebutkan 1 kosakataupun)
		MB (Anak menggunakan 1-2 kosakata imajinatif dengan bantuan guru)
		BSH (Anak mampu menggunakan 4-5 kosakata imajinatif)
		BSB (Anak mampu menggunakan 5-6 kosakata imajinatif)
3.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru yang memerlukan penjelasan lebih dari satu kata.	BB (Anak tidak menjawab pertanyaan yang di berikan guru)
		MB (Anak menjawab dengan satu kata)

4.	Anak bertanya yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi cerita dari <i>pop-up book</i>	BSH (Anak menjawab dengan 3-4 kata)
		BSB (Anak menjawab dengan 5-6 kalimat)
		BB (Anak tidak mampu mengajukan pertanyaan)
		MB (Anak mengajukan pertanyaan dengan bantuan guru)
		BSH (Anak mampu mengajukan pertanyaan 2-3 kata secara mandiri)
		BSB (Anak mampu mengajukan pertanyaan 3-4 kata secara mandiri yang menunjukkan rasa ingin tahunya tinggi).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian.³³ Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang perkembangan imajinasi anak sebelum dan sesudah intervensi. Guru juga memberikan

³³ Mawaddah Warahmah, et al eds. "Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini," 2023.

informasi mengenai perilaku anak, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta perubahan yang terlihat selama penelitian. Adapun pertanyaan dari instrument wawancara diturunkan dari Tujuan Pembelajaran (TP).

Table 3.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara

NO	TP (Tujuan Pembelajaran)	Pertanyaan
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	Saat selesai penggunaan <i>pop-up book</i> bagaimana cara anak menceritakan kembali isi cerita yang telah di baca?
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	Saat bercerita dengan <i>pop-up book</i> kata-kata imajinatif apa yang sering muncul dari anak
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar	Bagaimana respon anak saat ibu memberikan pertanyaan, apakah anak menjawab sesuai dengan isi cerita <i>pop-up book</i> ?
4.	Mengajukan pertanyaan	Pertanyaan seperti apa yang biasanya anak lontarkan saat melihat atau mendengar cerita dari <i>pop-up book</i> ?
5.	Penerapan <i>pop-up book</i>	Saat selesai menerapkan <i>pop-up book</i> , bagaimana pendapat ibu soal media tersebut dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak?

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur penerapan *Pop-up book* dalam meningkatkan imajinasi anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai catatan untuk menggambarkan tingkat keaktifan anak selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk memantau perilaku anak sepanjang kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan *Pop-up book*, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak.

Hasil dari lembar observasi dianalisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Angka persentase
f	= Jumlah anak yang mengalami peningkatan
n	= Jumlah seluruh anak

2. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai perkembangan imajinasi anak. Pertanyaan dalam wawancara mencakup:

- a. Perubahan yang terlihat pada anak sebelum dan sesudah penggunaan *Pop-up book*
- b. Tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca dan bercerita

3. Lembar Evaluasi Refleksi

Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi intervensi pada setiap siklus penelitian. Data dari observasi, dan wawancara dikumpulkan dan dianalisis

untuk melihat sejauh mana *Pop-up book* berkontribusi dalam meningkatkan imajinasi anak.

Instrumen penelitian ini disusun dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif mengenai penggunaan *Pop-up book* dalam meningkatkan daya imajinasi anak usia dini.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur penerapan penggunaan *Pop-up book* dalam meningkatkan imajinasi anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisisnya meliputi:

- a. Reduksi data: Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara diseleksi dan disederhanakan agar lebih fokus pada tujuan penelitian.
- b. Penyajian data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi.
- c. Penarikan kesimpulan: Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan imajinasi anak setelah diberikan intervensi dengan *Pop-up book*.

2. Analisis Data Kuantitatif Sederhana

Untuk mendukung temuan kuantitatif, data kualitatif sederhana digunakan dengan menghitung persentase peningkatan imajinasi anak dari pra-siklus

ke siklus 1 dan siklus 2. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{(X2 - X1)}{X1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

$X1$ = Skor imajinasi anak sebelum intervensi (pra-siklus)

$X2$ = Skor imajinasi anak setelah intervensi (siklus 1 atau siklus 2)

Teknik analisis data ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dalam penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.³⁴

³⁴ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare," 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Awal Perkembangan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare Sebelum Penggunaan *Pop-up book* .

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada anak kelompok B di TK anugrah kota parepare sebelum penggunaan media *pop-up book* diketahui bahwa kemampuan imajinasi anak masih belum berkembang secara optimal. Pada tahap awal pembelajaran guru menggunakan buku cerita biasa sebagai media pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru membacakan cerita kepada anak dan meminta anak untuk mendengarkan cerita, saat selesai bercerita guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan, namun sebagian besar anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. Anak cenderung menjawab singkat dan masih bergantung pada arahan guru.

Penggunaan kosakata imajinatif oleh anak juga masih terbatas. Anak belum mampu mengembangkan ide, gagasan, maupun imajinasi berdasarkan cerita yang didengar. Saat guru mengajukan pertanyaan terkait dengan buku yang telah di ceritakan, hanya ada tiga anak yang berani menjawab. Selain itu, anak juga tidak tertarik mengajukan pertanyaan terkait isi cerita, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita biasa belum sepenuhnya mampu merangsang perkembangan imajinasi anak oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran

yang lebih menarik dan interaktif, seperti media *pop-up book*, agar dapat membantu anak mengembangkan kemampuan imajinasinya.

Hasil dari pra siklus dapat dilihat pada lembar observasi kondisi awal pada table berikut:

Tabel 4.1 Presentase Pra Siklus

NO	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	10	0	0	0	10
		100%	0	0	0	100%
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	7	3	0	0	10
		70%	30%	0	0	100%
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengan	10	0	0	0	10
		100%	0	0	0	100%
4.	Mengajukan pertanyaan	6	4	0	0	10
		60%	40%	0	0	100%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data pra siklus kemampuan imajinasi anak kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare tersebut bahwa:

- a. Anak yang menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, ada 10 anak (100%) belum berkembang.
- b. Anak yang menggunakan kosakata imajinatif, ada 7 anak (70%) Belum Berkembang dan ada 3 anak (30%) mulai berkembang.
- c. Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar, ada 10 anak (100%) belum berkembang.
- d. Anak mampu mengajukan pertanyaan, ada 6 anak (60%) belum berkembang dan 4 anak (40%) mulai berkembang.

Pada tahap pra-siklus, kemampuan imajinasi anak di TK Anugrah Parepare terlihat masih sangat terbatas. Hal ini tampak jelas dari hasil observasi bahwa seluruh anak berada pada kategori *Belum Berkembang* di setiap indikator imajinasi, mulai dari kemampuan menceritakan kembali isi cerita, menggunakan kosakata imajinatif, menjawab pertanyaan, hingga mengajukan pertanyaan sederhana. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak masih kesulitan mengekspresikan gagasan secara verbal maupun nonverbal tanpa bantuan stimulus yang kuat.

Secara umum, anak tampak pasif selama proses bercerita berlangsung. Sebagian besar hanya memperhatikan guru tanpa menunjukkan respon lanjutan berupa komentar, pertanyaan, atau usaha untuk menambahkan detail cerita. Ketika guru meminta anak mencoba menceritakan kembali, beberapa anak tampak ragu dan memilih diam, sementara yang lain hanya mengulang satu atau dua kata tanpa membangun struktur cerita yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran mental (mental image) anak terhadap cerita belum terbentuk dengan baik.

Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, media pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional, seperti buku cerita biasa atau penjelasan verbal dari guru. Media seperti ini cenderung kurang menarik perhatian anak, khususnya pada usia dini yang memerlukan rangsangan visual yang kuat untuk membangun imajinasi. Kedua, kurangnya keterlibatan aktif dalam proses bercerita membuat anak belum terbiasa mengembangkan ide dan menyusun cerita mereka sendiri. Ketiga, suasana kelas yang masih terpusat pada guru (teacher-centered) membuat anak tidak terdorong untuk bereksplorasi secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Vygotsky yang menyatakan bahwa anak usia dini membutuhkan stimulus visual dan dukungan interaksi sosial untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir imajinatif. Ketika stimulus tersebut tidak tersedia secara optimal, anak akan sulit membangun representasi mental dari cerita yang didengar. Dengan kata lain, pra-siklus menggambarkan kondisi dasar kemampuan imajinasi anak yang masih membutuhkan intervensi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan merangsang kreativitas.

Hasil pra-siklus ini menjadi penting sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Data ini menunjukkan bahwa anak memerlukan media yang lebih kuat dalam menampilkan visual dan cerita secara bersamaan. Oleh karena itu, penggunaan media *pop-up book* direncanakan untuk mengatasi permasalahan ini, dengan harapan dapat memberikan pengalaman visual yang lebih kaya sehingga mampu memancing imajinasi anak sejak awal proses pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan imajinasi anak masih perlu dikembangkan, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan penggunaan *pop-up book* dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus tindakan, yaitu siklus I dengan tema hewan dan siklus II dengan tema profesi dan kendaraan.

2. Perkembangan imajinasi anak kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare setelah penggunaan *pop-up book*.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Anugrah Kota Parepare pada anak kelompok B, dengan fokus utama pada kemampuan imajinasi anak. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan imajinasi anak masih rendah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu anak untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan lebih kreatif. Sebelumnya, dalam proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan dan menunjukkan gambar biasa, yang menyebabkan anak kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Anak cenderung hanya mengikuti instruksi guru tanpa mengembangkan imajinasinya sendiri. Untuk itu, peneliti memilih media *pop-up book* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak melalui kegiatan bercerita yang menarik dan interaktif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, menggunakan model Kurt Lewin yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian.

a. Siklus I

Pada siklus I guru mulai menerapkan *pop-up book* dalam kegiatan bercerita. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran menggunakan lembar observasi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak dengan penerapan media *pop up book*. adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan *pop up book* dengan tema hewan
- b) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mendorong anak berimajinasi.
- c) Menyiapkan instrumen observasi dan wawancara untuk menilai perkembangan anak.

2) Pelaksanaan

- a) Guru membacakan cerita dari *pop up book* dengan tema hewan di hadapan anak-anak, guru memperlihatkan halaman demi halaman buku *pop up*, membacakan isi cerita dengan ekspresi dan intonasi yang menarik, serta mengajak anak untuk menebak tokoh dan alur cerita
- b) Selama kegiatan berlangsung, anak tampak lebih fokus memperhatikan. Beberapa anak mulai memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita. Setelah kegiatan bercerita selesai, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri.
- c) Peneliti berperan sebagai observer, mengamati seluruh proses kegiatan dan mencatat setiap perubahan perilaku anak yang berhubungan dengan kemampuan imajinasi menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan.

3) Pengamatan

- a) Berdasarkan pengamatan, sebagian anak sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam berimajinasi. Anak lebih berani menjawab pertanyaan guru, mencoba menceritakan kembali isi cerita, dan menambahkan detail cerita versi mereka. Namun masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri dan hanya mengulang kata-kata guru tanpa menambahkan ide baru.
- b) Anak-anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan terhadap gambar-gambar pada *pop up book*. visualisasi tiga dimensi membuat anak lebih mudah memahami alur cerita dan membantu mereka membayangkan peristiwa dalam buku. Data yang diperoleh dari siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Presentase Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	2	5	3	0	10
		20%	50%	30%	0	100%
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	2	2	6	0	10
		20%	20%	60%	0	100%
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengan	2	4	4	0	10
		20%	40%	40%	0	100%
4.	Mengajukan pertanyaan	2	2	6	0	10
		20%	20%	60%	0	100%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Pelaksanaan siklus I bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan imajinasi anak berkembang setelah diberikan pembelajaran dengan media *pop up book*. berdasarkan hasil observasi yang tercantum pada table persentase siklus I diketahui bahwa kemampuan imajinasi anak kelompok B belum berkembang secara optimal. Dari 10 anak yang diamati, sebagian besar masih berada pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang (MB).

Penerapan media *pop-up book* pada siklus I mulai menunjukkan perubahan positif dalam kemampuan imajinasi anak. Dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, anak terlihat jauh lebih antusias dan terlibat selama kegiatan bercerita. Media *pop-up book* menghadirkan tampilan tiga dimensi yang dapat bergerak, muncul, dan berubah bentuk ketika halaman dibuka. Visual yang menarik dan penuh warna ini menjadi stimulus awal yang mampu memancing rasa ingin tahu anak. Mereka tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mulai menunjukkan reaksi seperti menunjuk gambar, menirukan suara binatang, serta mencoba menebak alur cerita.

Pada proses pembelajaran, guru menggunakan *pop-up book* dengan tema hewan. Tema ini dipilih karena dekat dengan dunia anak dan mudah mereka kenali. Ketika guru membuka setiap halaman, anak tampak terpuak oleh bentuk

hewan yang muncul secara tiba-tiba. Dari respon ini terlihat bahwa *pop-up book* berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memancing imajinasi visual anak.

Dari aktivitas tersebut, indikator imajinasi mulai berkembang. Pada indikator menceritakan kembali isi cerita, anak sudah mulai mencoba menyampaikan kembali alur cerita meskipun masih terbatas pada pengulangan kalimat guru. Pada indikator penggunaan kosakata imajinatif, anak mulai menyebutkan kata-kata baru berdasarkan gambar yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan bahwa *pop-up book* berhasil memicu munculnya simbol-simbol bahasa yang lebih kaya dibandingkan media konvensional. Proses tanya jawab juga mengalami perkembangan. Anak yang sebelumnya pasif mulai berani menjawab pertanyaan sederhana dari guru. Meskipun jawaban mereka masih pendek dan belum berstruktur, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan memahami cerita. Bahkan beberapa anak sudah mulai mengajukan pertanyaan sendiri, meskipun masih sebatas pertanyaan dasar seperti “ini hewan apa?” atau “kenapa warnanya cokelat?”. Peningkatan ini menandakan bahwa *pop-up book* mampu membangun rasa ingin tahu yang menjadi fondasi untuk perkembangan imajinasi.

Meskipun demikian, pada siklus I perkembangan kemampuan imajinasi anak belum merata. Masih terdapat beberapa anak yang terlihat malu, ragu, atau membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami gambar dan menyusun kalimat. Hal ini wajar karena anak usia dini memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Untuk itu, siklus II dirancang dengan penyesuaian strategi pemberian waktu berpikir lebih lama, penggunaan media *pop-up book* yang

lebih variatif, serta pembimbingan individual kepada anak yang masih membutuhkan dukungan tambahan.

Pada indikator pertama yaitu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, 2 anak (20%) yang berada pada kategori BB, 5 anak (50%) kategori MB, 3 anak (30%) kategori BSH dan belum ada anak yang mencapai kategori BSB. Hasil ini menunjukkan bahwa anak masih kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Anak cenderung menirukan kalimat guru dan belum mampu menyusun kalimat sederhana secara mandiri.

Pada indikator ke dua yaitu menggunakan kosakata imajinatif, hasil observasi menunjukkan bahwa 2 anak (20%) berada pada kategori BB, 2 anak (20%) kategori MB, dan 6 anak (60%) berada pada kategori BSH. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian anak mulai menggunakan kata-kata imajinatif ketika bercerita, seperti menambahkan tokoh atau tempat berdasarkan gambar yang mereka lihat. Namun masih terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri dan membutuhkan bimbingan dari guru.

Indikator ke tiga yaitu anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar menunjukkan bahwa 2 anak (20%) berada pada kategori BB, 4 anak (40%) kategori MB, dan 4 anak (40%) kategori BSH. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian anak sudah dapat menjawab pertanyaan dengan baik, tetapi masih banyak anak yang menjawab singkat dan belum mampu menghubungkan pertanyaan dengan isi cerita secara utuh.

Sedangkan pada indikator ke empat yaitu mengajukan pertanyaan, diperoleh hasil bahwa 2 anak (20%) berada pada kategori BB, 2 anak (20%) kategori MB, dan 6 anak (60%) kategori BSH. Anak mulai berani mengajukan pertanyaan

sederhana seperti menanyakan tokoh atau benda dalam gambar, namun belum ada yang sampai pada tahap BSB.

Secara keseluruhan, penerapan media *pop-up book* pada siklus I menunjukkan bahwa media ini efektif sebagai langkah awal dalam merangsang imajinasi anak. Anak mulai berani berekspresi, menggunakan kosakata baru, serta terlibat aktif dalam proses bercerita. Hal ini menjadi dasar penting untuk peningkatan pada siklus II, di mana media yang sama akan digunakan dengan teknik penyajian yang lebih kaya, kreatif, dan memfasilitasi imajinasi anak secara lebih mendalam.

Dari keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan imajinasi anak pada siklus I sudah mulai meningkat namun belum sepenuhnya. Meskipun demikian, terlihat adanya perkembangan positif, terutama pada indikator penggunaan kosakata imajinatif dan keberanian mengajukan pertanyaan. Anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan ketertarikan terhadap media *pop up book*. hal ini menunjukkan bahwa media tersebut telah mampu menarik perhatian anak dan menumbuhkan minat untuk berimajinasi, meskipun hasilnya belum maksimal.

4) Refleksi

- a) Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *pop up book* pada siklus I telah menunjukkan hasil positif, meskipun belum maksimal. Anak mulai menunjukkan keberanian dan rasa ingin tahu, namun belum semua anak mampu mengekspresikan ide imajinatif secara mandiri.

- b) Guru dan peneliti menyepakati perlunya perbaikan pada siklus II dengan memberikan pancingan pertanyaan terbuka, mendorong anak bercerita versi mereka sendiri.
- c) Penelitian ini dilanjutkan ke tahap siklus II karena hasil belum mencapai standar minimal yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% sesuai dengan kategori BSH dan BSB

Media *pop up book* dengan tema hewan di laut yang di gunakan pada siklus I sebagai berikut :





Gambar 4.1 Media Pembelajaran Siklus I

e. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari hasil refleksi siklus I. pada tahap ini guru mengoptimalkan penggunaan media *pop up book* agar anak lebih aktif dan imajinatif dalam kegiatan pembelajaran

1) Perencanaan

- a) Guru bersama peneliti menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan evaluasi siklus I
- b) Guru memilih cerita *pop up book* yang memiliki alur lebih imajinatif dengan karakter dan latar yang beragam bertemakan profesi dan kendaraan.

- c) Menyusun teknik stimulasi yang lebih efektif dalam meningkatkan imajinasi.

2) Pelaksanaan

- a) Guru melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan *pop up book* yang baru.
- b) Saat kegiatan berlangsung, guru lebih aktif melibatkan anak untuk berinteraksi dengan cerita, guru menanyakan kepada anak tentang tokoh, latar dan akhir cerita, serta memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan versinya sendiri.
- c) Anak-anak tampak lebih antusias dan bersemangat. Mereka memperhatikan setiap halaman *pop up book* dengan rasa ingin tahu yang tinggi.
- d) Beberapa anak bahkan mengajukan pertanyaan spontan dan menambahkan ide cerita sendiri. Ketika guru mengajak anak bermain peran sesuai tokoh cerita, hampir semua anak terlibat aktif dan menunjukkan ekspresi imajinatif.

3) Pengamatan

- a) Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I.
- b) Sebagian besar anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, menggunakan kosakata imajinatif, serta menambahkan unsur baru dalam cerita. Anak juga lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat dan imajinasinya di depan teman-

teman. Data yang diperoleh dari siklus II dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Presentase Siklus II

NO	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	0	2	0	8	10
		0	20%	0	80%	100%
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	0	1	1	8	10
		0	10%	10%	80%	100%
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengan	0	1	1	80	10
		0	10%	10%	80%	100%
4.	Mengajukan pertanyaan	0	2	0	8	10
		0	20%	0	80%	100%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus II kemampuan imajinasi anak kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare tersebut bahwa:

Siklus II menggunakan media *pop up book* dengan tema profesi dianggap berhasil, karena anak telah memenuhi indikator penilaian. Hasil evaluasi siklus II

yaitu pada indikator menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri 8 anak (80%), anak yang menggunakan kosakata imajinatif 9 anak (90%), anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar 9 anak (90%) dan anak yang mengajukan pertanyaan 8 anak (80%).

Pada siklus II ini anak-anak tampak lebih antusias, aktif, dan menunjukkan imajinasi yang lebih berkembang saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan *pop up book*. anak-anak terlihat sangat senang ketika membuka setiap halaman *pop up book* karena bentuknya yang unik warna yang menarik, serta gambar tiga dimensi yang seolah hidup. Hal ini mendorong anak untuk berimajinasi dan mengembangkan jalan cerita sesuai pemahaman mereka sendiri.

Peningkatan kemampuan imajinasi pada anak kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare pada siklus II ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* sangat efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan imajinasi. Anak tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mulai mampu mengekspresikan gagasan dan perasaannya secara verbal dengan bahasa yang lebih kreatif.

Penerapan media *pop-up book* pada siklus II menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada tahap ini, anak-anak tidak lagi hanya bereaksi terhadap gambar dan cerita, tetapi mulai mampu mengembangkan imajinasi mereka secara lebih bebas dan terstruktur. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat semakin antusias dan percaya diri dalam menceritakan kembali isi cerita, bahkan mengembangkan alur tambahan berdasarkan gambar yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan adanya perubahan

positif yang berkelanjutan dan merata di hampir seluruh indikator kemampuan imajinasi.

Pada siklus II, guru menggunakan *pop-up book* dengan tema yang lebih kaya dan dekat dengan pengalaman anak, seperti profesi atau kegiatan sehari-hari. Tema ini membuat anak lebih mudah menghubungkan alur cerita dengan pengalaman pribadi, sehingga memunculkan imajinasi yang lebih realistik dan variatif. Ketika guru membuka halaman demi halaman, anak tidak hanya memberikan respon spontan, tetapi sudah mencoba menyusun kalimat sendiri, menafsirkan tindakan tokoh, serta menambahkan dialog sederhana. Mereka mulai berperan sebagai “pencerita”, bukan lagi sebagai pendengar.

Indikator menceritakan kembali isi cerita mengalami peningkatan yang sangat berarti. Anak-anak mulai mampu mengembangkan cerita dengan bahasa mereka sendiri, tidak lagi hanya meniru ucapan guru. Sebagian anak bahkan menambahkan karakter baru, mengubah alur, atau memberikan akhir cerita yang berbeda. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Lia, salah satu guru pada kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare.

“Anak-anak bisa menceritakan kembali isi ceritanya dengan cara mereka sendiri ada yang ceritanya hampir sama dengan yang di buku, tapi ada juga yang menambahkan bagian baru sesuai dengan imajinasinya, meskipun belum semua lancar, tapi kelihatan anak sudah mulai berani bicara dan mencoba mengingat jalan ceritanya”.³⁵

Hal ini menunjukkan bahwa visual tiga dimensi pada *pop-up book* telah membantu anak membentuk citra mental yang jelas, sehingga mereka dapat berimajinasi lebih luas.

³⁵ Lia, Guru Kelas Kelompok B TK Anugrah Kota Parepare “Wawancara di TK Anugrah,” Tanggal 1 Oktober 2025.

Pada indikator penggunaan kosakata imajinatif, peningkatan anak terlihat sangat kuat. Anak mulai menggunakan kata kerja, kata sifat, dan kosakata baru yang tidak muncul pada siklus I. Misalnya, mereka mulai memakai kata-kata seperti “mengemudi”, “menolong”, “memadamkan api”, “sibuk bekerja”, atau “mobil ambulans berbunyi”. Penggunaan kosakata yang lebih kaya ini merupakan tanda bahwa imajinasi verbal anak berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam menafsirkan gambar visual.

Indikator menjawab pertanyaan juga menunjukkan perkembangan pesat. Anak bukan lagi memberikan jawaban satu kata, tetapi mulai menggunakan kalimat lengkap dan memberikan alasan. Ketika guru bertanya “Mengapa mobil pemadam kebakaran harus cepat?”, beberapa anak dapat menjawab dengan pemahaman sebab-akibat, seperti “Supaya apinya tidak membesar”. Ini menunjukkan bahwa anak mulai berpikir lebih logis dan kreatif dalam memadukan imajinasi dengan pengetahuan realistik.

Pada indikator mengajukan pertanyaan, perkembangan yang dicapai jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Anak mulai bertanya bukan hanya tentang apa yang mereka lihat, tetapi juga tentang apa yang mereka bayangkan. Misalnya, ada anak yang bertanya “Kalau hujan, apakah polisi tetap bekerja?” atau “Di mana rumah dokter?”. Pertanyaan seperti ini menunjukkan bahwa *pop-up book* telah memicu rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir divergen.

Secara umum, proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih efektif karena guru melakukan beberapa perbaikan, seperti memberi waktu lebih lama untuk berpikir, memberikan kesempatan anak untuk memegang dan menjelajahi *pop-up book* , serta menggunakan pertanyaan terbuka yang memancing

eksplorasi imajinatif. Strategi ini membuat seluruh anak lebih terlibat aktif dan menunjukkan perkembangan yang merata.

Hasil siklus II ini menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* tidak hanya efektif untuk merangsang imajinasi visual, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan bahasa, kreativitas, dan daya nalar anak. Selaras dengan itu ibu Lia juga berpendapat bahwa Pop-up book ini bagus untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak.

“Buku ini sangat bagus untuk meningkatkan imajinasi anak, karena buku ini memiliki gambar tiga dimensi dan bisa bergerak, jadi anak tertarik dan penasaran dengan buku ini, imajinasi anak meningkat karena mereka melihat gambar tiga dimensi sesuai dengan kenyataan yang ada, jadi mereka bisa membayangkan dan berimajinasi sendiri”.³⁶

Pencapaian pada siklus II menjadi bukti bahwa media ini memberikan pengalaman belajar yang kaya, menyenangkan, dan mendukung perkembangan imajinasi anak secara optimal.

4) Refleksi

- a) Refleksi siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* secara konsisten dan interaktif mampu meningkatkan kemampuan imajinasi anak secara signifikan.
- b) Anak lebih aktif, berani, dan kreatif dalam mengekspresikan ide. Guru menilai media ini sangat efektif karena anak menjadi lebih fokus dan tertarik dengan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan guru menyimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai pada akhir siklus II.

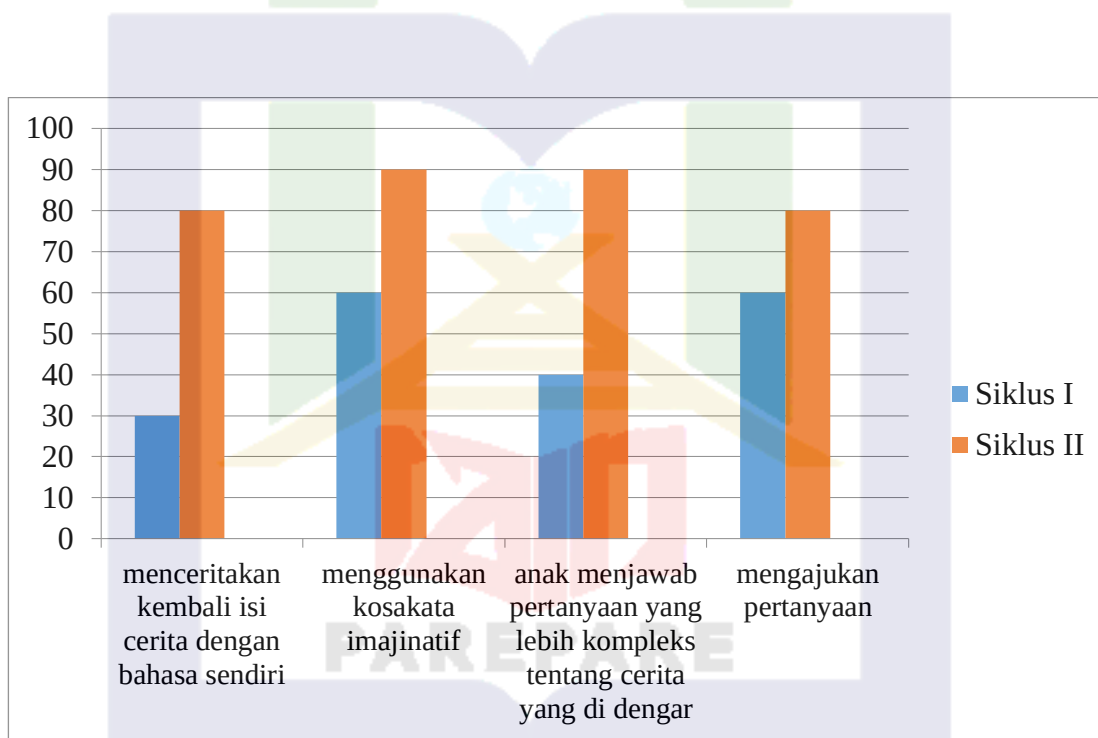
³⁶ Lia, Guru Kelas TK Anugrah Kota Parepare “Wawancara di TK Anugrah” Tanggal 1 Oktober 2025

Media *pop up book* dengan tema profesi yang di gunakan pada siklus II sebagai berikut :





Gambar 4.2 Media Pembelajaran Siklus II



Gambar 4.3 Grafik Keberhasilan Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan secara signifikan didapatkan anak pada tahap siklus kedua seluruh anak mengalami peningkatan pada tiap indikator. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan *pop-up book* mampu meningkatkan kemampuan imajinasi anak di TK Anugrah Kota Parepare.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare Sebelum Adanya Tindakan

Kemampuan imajinasi bukanlah kemampuan yang muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari proses pembelajaran dan stimulasi yang diberikan sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky yang menyatakan bahwa imajinasi berkembang melalui interaksi sosial dan stimulasi dari lingkungan, terutama melalui peran guru sebagai pembimbing dalam zona perkembangan proksimal (ZPD).³⁷ Imajinasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, karena melalui imajinasi anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalamannya secara bebas. Piaget juga menjelaskan bahwa pada tahap praoperasional (usia 4-6 tahun), anak berkembang pesat dalam kemampuan simbolik, yaitu kemampuan untuk menggunakan gambar, bahasa, dan objek imajinatif untuk merepresentasikan pengalaman. Selain itu, Mayesky menegaskan bahwa imajinasi adalah dasar kreativitas yang membantu anak berpikir divergen dan memecahkan masalah secara fleksibel.³⁸ Oleh karena itu, kemampuan imajinasi tidak hanya mendukung kreativitas, tetapi juga membantu anak memahami dunia di sekitarnya melalui cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus untuk mengamati kondisi yang ada di lapangan dan sebagai

³⁷ Damayanti, I. (2025). Penguatan Imajinasi Anak Melalui Kegiatan Seni di PAUD. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 7-13.

³⁸ Juniasih, I. (2015). Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (Tarita). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 319-342.

pertimbangan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Pada kegiatan pembelajaran pra-siklus, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas yang berlangsung seperti biasa antara guru dan anak. Kegiatan inti yang dilakukan adalah bercerita, namun dalam pembelajaran tersebut, anak-anak tampak kurang aktif dan belum dapat mengekspresikan imajinasi mereka dengan baik. Ketika guru bercerita, sebagian besar anak hanya mendengarkan tanpa memberikan respons. Saat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri, anak-anak masih cenderung mengulang ucapan guru dan belum mampu menambahkan ide atau alur cerita yang berasal dari imajinasi mereka.

Kondisi tersebut sangat wajar terjadi pada anak usia dini, karena imajinasi tidak muncul secara otomatis, tetapi berkembang melalui stimulasi, pengalaman, dan dukungan lingkungan. Menurut Vygotsky, kemampuan berpikir imajinatif anak berkembang dalam zona perkembangan proksimal sehingga anak membutuhkan bantuan berupa stimulus dari orang dewasa atau media yang menarik agar dapat mengekspresikan gagasannya secara mandiri.³⁹ Ketika stimulasi kurang bervariasi, anak cenderung pasif dan hanya mengulang informasi yang diberikan guru tanpa mampu menambahkan ide baru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Piaget bahwa anak usia 4- 6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai membentuk representasi mental, tetapi masih sangat bergantung pada objek konkret dan

³⁹ Sari, R. (2018). *Implementasi konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menurut Vygotsky pada perkembangan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).

pengalaman visual yang menarik.⁴⁰ Jika pembelajaran hanya mengandalkan penjelasan verbal, kemampuan simbolik dan imajinasi anak tidak berkembang optimal karena anak belum mampu secara natural membayangkan alur cerita tanpa bantuan stimulus visual. Selain itu, Mayesky menjelaskan bahwa imajinasi anak akan muncul ketika anak berinteraksi dengan benda, gambar, atau aktivitas yang memancing rasa ingin tahu tanpa rangsangan tersebut, anak akan kesulitan menciptakan ide dan cenderung hanya menirukan apa yang ia dengar.⁴¹ Dengan demikian, kurangnya keaktifan dan keterbatasan imajinasi anak pada pra-siklus merupakan akibat dari pembelajaran yang belum menghadirkan media atau kegiatan yang dapat menstimulasi kreativitas dan kemampuan imajinatif mereka.

Rendahnya kemampuan imajinasi anak pada tahap pra-siklus disebabkan oleh beberapa faktor perkembangan yang saling berkaitan. Anak usia dini membutuhkan rangsangan visual dan pengalaman konkret untuk membantu mereka membangun gambaran mental dari cerita yang didengar. Ketika pembelajaran hanya disampaikan secara verbal dan media yang digunakan kurang menarik, anak kesulitan membayangkan alur cerita sehingga cenderung pasif. Menurut Piaget, pada tahap praoperasional anak belum mampu berpikir abstrak dan sangat bergantung pada objek nyata, gambar, serta stimulus visual untuk mengembangkan imajinasinya.

Di sisi lain, Vygotsky menegaskan bahwa imajinasi anak tumbuh melalui bimbingan dan stimulasi dari orang dewasa tanpa scaffolding yang memadai,

⁴⁰ Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.

⁴¹ Sulistiyowati, A. (2009). Kemampuan Imajinasi Anak Usia Dini Sebagai Sumber Ide Pembuatan Karya Tekstil (Berupa Mainan Edukatif dengan Konsep Warna Dalam Bentuk).

anak hanya menirukan informasi dari guru tanpa mampu menambah ide baru. Minimnya media kreatif yang dapat disentuh, dilihat, atau dieksplorasi juga membatasi kemampuan anak untuk berekspresi.⁴² Bahwa imajinasi berkembang optimal ketika anak terlibat aktif dalam aktivitas yang merangsang rasa ingin tahu, seperti melihat gambar interaktif, bermain peran, atau mengamati objek menarik. Oleh karena itu, ketika pembelajaran tidak menyediakan rangsangan tersebut, wajar jika anak belum mampu mengekspresikan imajinasinya secara mandiri

Sama halnya dengan penelitian Adi Asmara dkk yang mengatakan media pembelajaran yang kurang variatif, tidak interaktif, dan minim stimulasi kreatif dapat menghambat perkembangan imajinasi anak. Tanpa media yang menarik dan mampu memberikan rangsangan visual, auditori, dan kinestetik secara optimal, anak menjadi kurang termotivasi untuk bereksplorasi dan berkreasi. Akibatnya, kemampuan berpikir kreatif dan imajinasi anak rendah karena kurang adanya pengalaman belajar yang merangsang pemikiran.⁴³

Oleh karena itu, kemampuan imajinasi anak perlu ditingkatkan, karena masih banyak anak yang belum dapat menunjukkan imajinasi mereka dengan baik. Meskipun guru telah berusaha untuk menstimulasi anak agar dapat mengungkapkan imajinasi mereka, anak-anak tampak kurang tertarik. Hal ini disebabkan karena belum ada kegiatan baru yang dapat mendorong peningkatan kemampuan imajinasi, seperti penerapan media *pop-up book*.

⁴² Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.

⁴³ Asmara, Adi, et al eds. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini ?," 2023.

Pada konteks pendidikan anak usia dini, stimulasi dari guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perkembangan kemampuan imajinasi anak. Menurut Vygotsky, guru berperan sebagai *more knowledgeable other* (MKO) yang memberikan bimbingan kepada anak untuk memasuki zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*).⁴⁴ Melalui stimulasi yang tepat, guru membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif yang belum dapat dicapai secara mandiri, termasuk kemampuan untuk membayangkan, mengembangkan cerita, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif.

Piaget juga menegaskan bahwa pada tahap praoperasional (usia 4–6 tahun), anak berada pada fase perkembangan simbolik, yaitu fase ketika mereka mulai membangun representasi mental melalui gambar, bahasa, dan permainan pura-pura. Namun kemampuan simbolik ini tidak akan berkembang optimal tanpa stimulasi eksternal dari lingkungan, terutama dari guru.⁴⁵ Guru memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak menghubungkan apa yang mereka lihat dengan dunia imajinatif mereka.

Sementara itu, teori *scaffolding* Bruner menekankan bahwa stimulasi guru berfungsi sebagai “penopang sementara” yang memudahkan anak memahami konsep baru.⁴⁶ Guru yang menyediakan pertanyaan pemantik, media visual yang menarik, atau kegiatan eksploratif akan membantu anak membangun

⁴⁴ Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-24.

⁴⁵ Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(1), 1-11.

⁴⁶ Yafie, E. (2024). Strategi Stimulasi Perkembangan Kognitif Sains pada Anak Usia Dini: Pendekatan Teoritis dan Langkah Praktis. *Malang: Yayasan Haqqi Internasional Edukasi*.

imajinasi dengan lebih terarah. Tanpa stimulasi tersebut, kemampuan anak cenderung stagnan karena tidak ada rangsangan yang mendorong mereka berpikir kreatif.

Berkaitan dengan kasus di TK Anugrah Parepare, guru sudah mencoba memberikan stimulasi melalui pertanyaan dan arahan verbal. Namun anak masih kurang tertarik karena belum ada media pembelajaran baru yang mampu menarik perhatian dan memicu imajinasi mereka. Oleh karena itu, penerapan media *pop-up book* menjadi penting sebagai bentuk stimulasi visual dan interaktif yang dapat mendukung peran guru dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak.

Peneliti kemudian berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan suatu kegiatan yaitu penerapan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak.

2. Perkembangan imajinasi anak setelah penggunaan *pop-up book*.

Dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* pada anak kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare, penelitian ini di lakukan dengan 2 siklus, di mana setiap siklus di laksanakan dalam satu kali pertemuan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kegiatan pada siklus I menggunakan media *pop up book* bertema hewan laut, sedangkan pada siklus II menggunakan media *pop up book* dengan tema profesi dan kendaraan. Penggunaan media *pop up book* ini membantu proses pembelajaran karena bentuknya yang menarik, bergambar, dan dapat di gerakkan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan antusiasme anak untuk

melihat, menyentuh serta menafsirkan gambar menjadi cerita imajinatif mereka sendiri.

Efektivitas media pop up book dalam meningkatkan imajinasi anak juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Fitriani, Fauzy, dan Jaya menemukan bahwa penggunaan pop up book dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kreativitas anak usia 5–6 tahun karena tampilan visual tiga dimensi membuat anak lebih mudah membayangkan alur cerita dan mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya.⁴⁷ Temuan ini sejalan dengan kondisi di TK Anugrah Kota Parepare, di mana anak menjadi lebih antusias, berani bercerita, dan mulai menambahkan detail imajinatif ketika melihat gambar yang muncul dari pop up book. Penelitian lain oleh Saputri, Dhieni, dan Faradiba juga menunjukkan bahwa pop up book 3D mampu menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak karena media ini memberikan pengalaman visual konkret yang memicu anak menyusun kalimat, menambahkan dialog, serta mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang mereka lihat.⁴⁸ Kedua hasil penelitian ini menguatkan bahwa pop up book merupakan media yang efektif untuk menstimulasi imajinasi anak, terutama karena sifatnya yang interaktif dan mampu menghidupkan cerita sehingga mendorong anak berpikir lebih kreatif.

Media *pop up book* merupakan buku cerita yang memiliki unsur tiga dimensi yang muncul ketika halaman dibuka, sehingga anak tidak hanya

⁴⁷ Dewi Fitriani, Taty Fauzy, dan Melinda Puspita Sari Jaya, (2019) “Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Al-Huda Palembang,” *PERNIK* 2, no. 1.

⁴⁸ Meeisya Eka Saputri, Nurbiana Dhieni, dan Yasmin Faradiba, (2024). “Pengembangan Pop-Up Book 3D Five Magic Words untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4–5 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

membaca dan melihat gambar tiga dimensi, tetapi juga merasakan pengalaman visual yang lebih nyata. Buku ini dirancang dengan berbagai bentuk menarik seperti tokoh, hewan, atau benda yang timbul dari halaman. Hal ini dirancang untuk merangsang daya imajinasi anak agar mampu menghubungkan gambar yang mereka lihat dengan ide, pengalaman, atau cerita yang mereka ciptakan sendiri.

Proses pembelajaran menggunakan *pop up book* juga melatih anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, menyusun jalan cerita secara imajinatif, serta mengungkapkan gagasan melalui kegiatan bercerita. Anak menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berimajinasi, dan mengekspresikan pendapatnya. Dengan demikian, *pop up book* bukan hanya sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak.

Dalam pelaksanaannya, peneliti dan guru berkolaborasi dalam menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan *pop up book*. Peneliti berperan sebagai perancang kegiatan pembelajaran dan penyedia media, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana yang memandu anak dalam kegiatan membaca. Peneliti sebagai observer yang menilai kegiatan pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II sehingga anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Kemampuan imajinasi anak pada siklus II berkembang sangat baik sehingga kemampuan imajinasi anak dilihat dari tercapainya indikator anak menceritakan kembali isi cerita dengan

bahasa sendiri, menggunakan kosakata imajinatif, anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar dan mengajukan pertanyaan.

Keberhasilan penerapan media *pop-up book* dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan media dan metode pembelajaran yang mendukung dapat meningkatkan hasil belajar anak. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa studi sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Olivia Dewi mengenai penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media *pop-up book*, yaitu pada pra-siklus dengan persentase 20%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II.⁴⁹

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan minat belajar anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan penerapan media ini, anak-anak terlihat lebih antusias dalam mengekspresikan watak dan karakter dalam buku cerita. Ketika diminta untuk menceritakan kembali cerita di hadapan.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan minat belajar anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan penerapan media ini, anak-anak terlihat lebih antusias dalam mengekspresikan watak dan karakter dalam buku cerita. Ketika diminta untuk

⁴⁹ Eka Olivia Dewi, "Penggunaan Media Pembelajaran Pup-Up Book untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 2023.

menceritakan kembali cerita di hadapan teman-temannya, anak-anak mulai merasa lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuan mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika dilakukan melalui interaksi sosial dalam Zona Perkembangan Proksimal, yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih kompeten, seperti guru atau teman sebaya.⁵⁰ Dengan stimulasi dan bimbingan yang tepat, termasuk penggunaan media yang mendukung seperti *pop up book*, kemampuan imajinasi anak dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar pun meningkat.

Melalui kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada anak secara berulang-ulang, kemampuan imajinasi anak dapat meningkat seiring berjalannya waktu, karena anak mulai terbiasa untuk tampil, bercerita, dan menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernawati, yang mengembangkan imajinasi anak melalui metode contextual teaching and learning. Dalam penelitian tersebut, hasil pada siklus I mencapai 70%, dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan imajinasi anak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil siklus II pada beberapa indikator, yaitu: anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dalam kategori BSB sebesar 80% atau sebanyak 8 anak; anak menggunakan kosakata imajinatif dalam kategori BSH dan BSB

⁵⁰ Susanti Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan*, 2022.

⁵¹ Hernawati, "Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Metode Contextual Teaching Dan Learning (CTL) Di TK Islam Bina Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2019.

sebesar 90% atau sebanyak 9 anak; anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang didengar dalam kategori BSH dan BSB sebesar 90% atau sebanyak 9 anak; serta anak mengajukan pertanyaan dalam kategori BSB sebesar 80% atau sebanyak 8 anak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Anugrah Kota Parepare, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan imajinasi anak pada pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan imajinasi yang rendah. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa kemampuan imajinasi anak perlu ditingkatkan, dan hal ini dapat dicapai dengan penerapan media *pop-up book*.

Penerapan media *pop-up book* berhasil meningkatkan kemampuan imajinasi anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare. Peningkatan ini terlihat jelas ketika anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perbandingan antara siklus I dan siklus II, di mana dari 10 anak kelompok B, 9 anak mengalami peningkatan. Pada indikator menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, kategori BSB mencapai 80%, yaitu 8 anak. Penggunaan kosakata imajinatif dalam kategori BSH dan BSB mencapai 90%, yaitu 9 anak. Anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan kompleks tentang cerita yang didengar dalam kategori BSH dan BSB juga mencapai 90%, yaitu 9 anak. Sementara itu, indikator mengajukan pertanyaan dalam kategori BSB mencapai 80%, yaitu 8 anak. Keempat indikator penilaian kemampuan imajinasi anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan media *pop-up book* pada siklus I dan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak di masa mendatang, sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran dan lebih teliti dalam memilih cerita serta media pendukung yang digunakan, agar dapat lebih efektif menarik perhatian anak.
2. Bagi pihak sekolah, penting untuk menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan anak, terutama yang berfokus pada peningkatan imajinasi anak.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kemampuan imajinasi anak dengan menerapkan metode atau kegiatan pembelajaran lain, karena imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, tidak hanya dengan media *pop-up book* .

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Andi Ahmad Gunadi. "PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP IMAJINASI ANAK," n.d.

Aristra, Syifa. "*Buku Pop Up Sebagai Media Dalam Menstimulasi Keterampilan Berimajinasi Anak Usia 3-6 Tahun,*" 2016.

Asmara, Adi, et al eds. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi : Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini ?," 2023.

Astiti, et al eds. "*Teori Psikologi Konstruktivisme.*" Nilacakra, 2024.

Astrid, Liani, et al eds. "Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 2024.

Azhari. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini," 2017.

Chentiya dan Zulminiati, et al eds. "Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun," 2021.

Desfa, Yusmaliana, et al eds. "Planning Framework dan Outline Model Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains (IKBN) Pada Pembelajaran Keagamaan Islam Tingkat Sekolah Dasar," 2022.

Dewi, Eka Olivia. "Penggunaan Media Pembelajaran Pup-Up Book untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 2023.

Eka, Poppi, et al eds. "Kreativitas dan imajinasi anak dengan bermain play board," 2023.

Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa

Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan*, 2022.

Fariza dan Dian. “Efektivitas media pop up untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A TK cinta ananda,” 2023.

Hernawati. “Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Metode Contextual Teaching Dan Learning (CTL) Di TK Islam Bina Insan Kamil.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2019.

Hidayat, et al eds. “Penggunaan Alat Permainan Edukatif Indoor Intelligence Stick Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Fajar Ciamis,” 2024.

Hlifah, Syarifah, et al eds. “Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare,” 2023.

Insani dan Hilda. “Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky,” 2024.

Irna, Nur. “Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ajar Mukjizat Nabi Kelas 1 SD Negeri 2 Parepare.” ., 2023.

Larasantika, et al eds. “Media *Pop-up book* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini,” 2021.

Lestari dan Julita. “Bermain Imajinasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini,” 2023.

Lia, Guru Kelas Kelompok B TK Anugrah Kota Parepare “Wawancara di TK Anugrah,” Tanggal 1 Oktober 2025.

Lia, Guru Kelas TK Anugrah Kota Parepare “Wawancara di TK Anugrah” Tanggal 1 Oktober 2025

Matin, et al eds. “Penerapan Media Pembelajaran *Pop-up book* Anak Usia Dini Pada

- Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di Tk Nusa Indah,” 2019.
- Mawaddah, et al eds. “Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini,” 2023.
- Munawwarah S, et al eds. “Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak,” 2023.
- Natsir, Tri Ayu Lestari, et al eds. “Validitas Panduan Permainan Kontekstual Untuk Anak Usia Dini,” 2020.
- Nurhaedah, Sitti. “Efektivitas Media *Pop-up book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas 1 Sd Inpres Minasa Upa Kota Makassar Skripsi,” 2021.
- Nurul, et al eds. “Efektivitas Media *Pop-up book* Terhadap Penanaman Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Khadijah 36 Kebunrejo Genteng Tahun Pelajaran 2019-2020” 1, no. 2 (2020).
- Rahmawati, Nila. “Pengaruh Media *Pop-up book* Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan,” 2020.
- Suyadi, et al eds. “imajinasi kreatif perspektif pembelajaran pendidikan islam dalam diskursus ilmu neurosins : implikasinya terhadap peserta didik di sekolah,” 2020.
- Tim Penulis. “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an,” 2019.
- Tim Penyusun. *Kementerian pendidikan dasar dan menengah*, 2025.
- Tim Penyusun. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare,” 2023.
- Walinata, et al eds. “Implementasi Pembelajaran Menggambar Bebas Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini,” 2025.
- Winarsih, Sri, et al eds. “Cerita Anak Terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa

dan Imajinasi Anak di SDN 02 Candisari,” 2023.

Winnawati, Siti, et al eds. “Pop Up Bilangan Kreatifitas Belajar untuk Anak TK,” 2024.

Yafie, E. Strategi Stimulasi Perkembangan Kognitif Sains pada Anak Usia Dini: Pendekatan Teoritis dan Langkah Praktis. *Malang: Yayasan Haqqi Internasional Edukasi*. (2024).



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi


 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 NOMOR : B-2059/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024
 TENTANG
 PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024

b. Menunjuk saudara: **A. Tien Asmara Palintan, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : UMMI RAHAYU

NIM : 2120203886207003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Penelitian : Efektivitas Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 05 Juni 2024
 Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NID 100204202000012010

Lampiran : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3114/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

12 September 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : UMMI RAHAYU
Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN PINRANG, 04 Pebruari 2003
NIM : 2120203886207003
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BILAJENG, KEC. BATULAPPA, KEL. KASSA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Penerapan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugerah Kota Parepare

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 September 2025 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

SRN IP0000801



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 801/IP/DPM-PTSP/9/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **UMMI RAHAYU**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
Jurusan : **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**
ALAMAT : **BILAJENG, KEC. LAPPA, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN IMAJINASI ANAK KELOMPOK B DI TK ANUGERAH KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **TK ANUGERAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **23 September 2025 s.d 23 Oktober 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 September 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Meneliti dari TK Anugrah Kota Parepare



PEMERINTAH KOTA PARE- PARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK- KANAK ANUGRAH
Alamat : Jln. Kalimantan No.55 Kec. Ujung, Kota Pare-pare



SURAT KETERANGAN
Nomor. 012/TK.ANGR/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj.Hasni, S.Pd.I.
NIP : 19700508 200604 2 012
Jabatan : Kepala TK Anugrah Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ummi Rahayu
Nim : 2120203886207003
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul
**“PENERAPAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
IMAJINASI ANAK KELOMPOK B DI TK ANUGRAH KOTA PAREPARE”** dari
bulan September sampai bulan Oktober 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Oktober 2025
Kepala sekolah

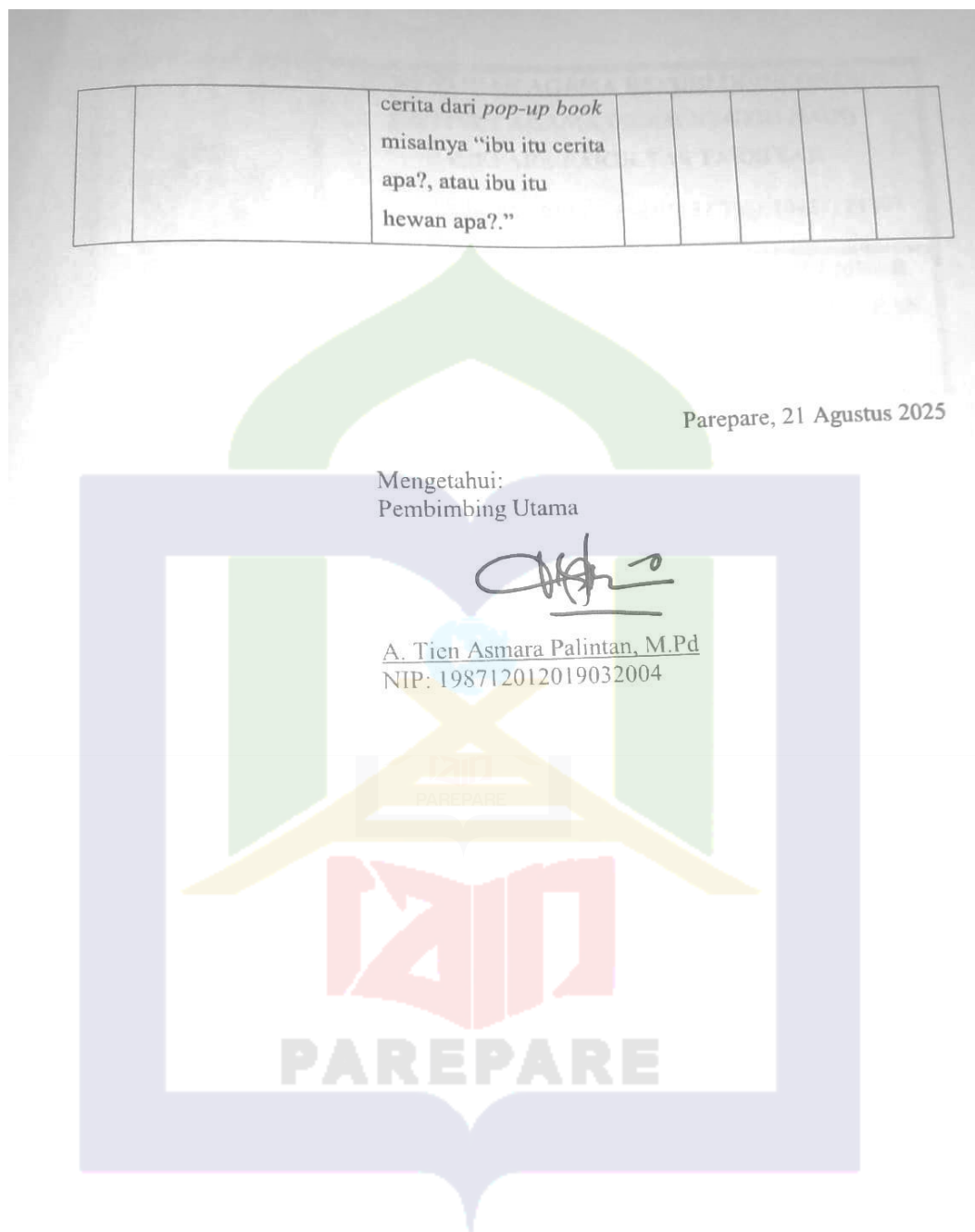


Hj. Hasni, S.Pd.I.
NIP. 19700508 200604 2 012

Lampiran 5 : Instrument Observasi

		KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307				
KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN						

INSTRUMEN OBSERVASI							
NO	TP (Tujuan Pembelajaran)	Indikator Observasi	Hasil Pengamatan				
			BB	MB	BSH	BSB	Ket.
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	Anak mampu menyampaikan kembali isi cerita <i>pop-up book</i> yang telah di bacakan guru					
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	Anak mampu menyebutkan kata yang bersifat imajinatif, misalnya "hewan di laut atau mobil di polisi"					
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar	Anak mampu menjawab pertanyaan guru yang memerlukan penjelasan lebih dari satu kata.					
4.	Mengajukan pertanyaan	Anak bertanya yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi					



Tabel Hasil Observasi Pra Siklus

NO	N.A	Indikator															
		Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				Menggunakan kosakata imajinatif				Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar				Mengajukan pertanyaan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	MO	☐					☐			☐					☐		
2.	NK	☐				☐				☐				☐			
3.	MD	☐				☐				☐				☐			
4.	MI	☐					☐			☐					☐		
5.	NA	☐				☐				☐				☐			
6.	MF	☐				☐				☐					☐		
7.	MY	☐				☐				☐				☐			
8.	NM	☐				☐				☐				☐			
9.	AD	☐					☐			☐					☐		
10.	AR	☐				☐				☐				☐			

Tabel Presentase Pra Siklus

NO	Indikator	Jumlah Anak	Presentase
----	-----------	-------------	------------

		BB	MB	BSH	BSB	(%)
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	10	0	0	0	10
		100%	0	0	0	100%
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	7	3	0	0	10
		70%	30%	0	0	100%
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar	10	0	0	0	10
		100%	0	0	0	100%
4.	Mengajukan pertanyaan	6	4	0	0	10
		60%	40%	0	0	100%

Tabel Hasil Observasi Siklus I

NO	N.A	Indikator															
		Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				Menggunakan kosakata imajinatif				Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar				Mengajukan pertanyaan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	MO			☐				☐				☐				☐	
2.	NK		☐				☐				☐				☐		

3.	MD	☐				☐				☐				☐			
4.	MI			☐				☐				☐				☐	
5.	NA		☐					☐			☐					☐	
6.	MF		☐					☐				☐				☐	
7.	MY		☐				☐				☐				☐		
8.	NM		☐					☐			☐					☐	
9.	AD			☐				☐			☐					☐	
10.	AR	☐				☐				☐					☐		

Tabel Presentase Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	2	5	3	0	10
		20%	50%	30%	0	100%
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	2	2	6	0	10
		20%	20%	60%	0	100%
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar	2	4	4	0	10
		20%	40%	40%	0	100%
4.	Mengajukan pertanyaan	2	2	6	0	10
		20%	20%	60%	0	100%

Tabel Hasil Observasi Siklus II

NO	N.A	Indikator															
		Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				Menggunakan kosakata imajinatif				Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar				Mengajukan pertanyaan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	MO				☐				☐				☐				☐
2.	NK				☐				☐				☐				☐
3.	MD		☐					☐				☐			☐		
4.	MI				☐				☐				☐				☐
5.	NA				☐				☐				☐				☐
6.	MF				☐				☐				☐				☐
7.	MY				☐				☐				☐				☐
8.	NM				☐				☐				☐				☐
9.	AD				☐				☐				☐				☐
10.	AR		☐				☐				☐				☐		

Tabel Presentase Siklus II

NO	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	0	2	0	8	10
		0	20%	0	80%	100%
2.	Menggunakan kosakata imajinatif	0	1	1	8	10
		0	10%	10%	80%	100%
3.	Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang cerita yang di dengar	0	1	1	80	10
		0	10%	10%	80%	100%
4.	Mengajukan pertanyaan	0	2	0	8	10
		0	20%	0	80%	100%

Lampiran 6 : Instrument Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307
	KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Ummi Rahayu
NIM : 2120203886207003
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare

INSTRUMEN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Penerapan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare.

- Saat selesai penggunaan *pop-up book* bagai mana cara anak menceritakan kembali isi cerita yang telah di baca?
- Saat bercerita dengan *pop-up book* kata-kata imajinatif apa yang sering muncul dari anak?
- Bagaimana respon anak saat ibu memberikan pertanyaan, apakah anak menjawab sesuai dengan isi cerita *pop-up book*?
- Pertanyaan seperti apa yang biasanya anak lontarkan saat melihat atau mendengar cerita dari *pop-up book*?
- Saat selesai menerapkan *pop-up book* bagai mana pendapat ibu sosial media tersebut dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak?

35

Parepare, 21 Agustus 2025

Mengetahui:
Pembimbing Utama



A. Tien Asmara Palintan, M.Pd
NIP: 198712012019032004



Tabel Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Saat selesai penggunaan <i>pop up book</i> bagai mana cara anak menceritakan kembali isi cerita yang telah di baca?	Anak-anak bisa menceritakan kembali isi ceritanya dengan cara mereka sendiri ada yang ceritanya hampir sama dengan yang di buku, tapi ada juga yang menambahkan bagian baru sesuai dengan imajinasinya, meskipun belum semua lancar, tapi kelihatan anak sudah mulai berani bicara dan mencoba mengingat jalan ceritanya.
2.	Saat bercerita dengan <i>pop up book</i> kata-kata imajinatif apa yang sering muncul dari anak?	Kalimat imajinatif yang sering di lontarkan anak seperti mobil pak polisi disebut “mobil patrol”, mobil pemadam di sebut “mobil damkar”.
3.	Bagai mana respon anak saat ibu memberikan pertanyaan, apakah anak menjawab sesuai dengan isi cerita?	Sebagian besar anak bisa menjawab pertanyaan sesuai isi cerita, tapi ada juga yang menjawab dengan ide sendiri, misalnya waktu di tanya “kenapa mobil polisi harus di beri jalan saat lewat?” ada yang jawab “karena mau menangkap penjahat” ada juga yang jawab “karena ada pencuri” jadi jawabannya berbeda-beda sesuai imajinasinya masing-masing dan sesuai dengan isi dari <i>pop up book</i> .
4.	Pertanyaan seperti apa yang biasa anak lontarkan saat melihat atau mendengar cerita dari <i>pop up book</i> ?	Anak-anak sering bertanya tentang hal-hal yang menarik buat mereka, seperti “kenapa atapnya terbuka?”, “wah ini mobilnya bisa bergerak?”. Jadi mereka kelihatan penasaran dan ingin tahu lebih banyak.
5.	Saat selesai menerapkan <i>pop up book</i> bagai mana pendapat ibu soal media tersebut dalam meningkatkan imajinasi	Buku ini sangat bagus untuk meningkatkan imajinasi anak, karena buku ini memiliki gambar

	anak?	tiga dimensi dan bisa bergerak, jadi anak tertarik dan penasaran dengan buku ini, imajinasi anak meningkat karena mereka melihat gambar tiga dimensi sesuai dengan kenyataan yang ada, jadi mereka bisa membayangkan dan berimajinasi sendiri.
--	-------	--



Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Ummi Rahayu, lahir di Pinrang pada tanggal 04 February 2003, merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan bapak Hasanuddin dan ibu Suderi. Penulis beralamat di Bilajeng Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Riwayat Pendidikan yaitu menyelesaikan pendidikan RA DDI AL Qalam Bilajeng tahun 2009. Kemudian menyelesaikan sekolah dasar di SDN 184 Bilajeng tahun 2015. Kemudian menyelesaikan pendidikan MTS Bilajeng pada tahun 2018. Kemudian menyelesaikan pendidikan di MAN Pinrang Jurusan IPA pada tahun 2021. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2024 di Desa Kurma, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polman. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2024 di RA Umdi Taqwa Kota Parepare. Hingga penulis menyelesaikan studi dengan mengambil judul skripsi **“Penerapan Media Pop-up book Untuk Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak Kelompok B di TK Anugrah Kota Parepare”**.